



**PENGARUH BERMAIN PASIR KINETIK TERHADAP KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL HUDA BULAN
SARIK JAMBAK ULU NAGARI SUNGAI JAMBU KECAMATAN
PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Penyelesaian Studi
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)*

OLEH:

RURI ISRA KARTIKA

1730109052

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

BATUSANGKAR

2022



BIODATA

Nama Lengkap : Ruri isra kartika
Panggilan : Ruri, isra, iis, buk is
Tempat /Tanggal Lahir : Bulan Sarik 22-April 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Alamat : Jorong Bulan Sarik Jambak Ulu
Nagari SungaiJambu Kec.Pariangan Kab.Tanah Datar
Nomor Telepon/Hp : 082387308329
Email : ruriisra [22@gmail.com](mailto:ruriisra22@gmail.com)

Riwayat Pendidikan

- 2004-2010: SDN 12 Sungai Jambu
- 2010-2013 : Mtsn 07 Tanah Datar
- 2013-2015 : SMAN 1 Pariangan
- 2017- 2022: Mahasiswa IAIN BATUSANGKAR (S1)

Nama Orang tua

Ayah : Syafrimal
Ibu : Lisdar (Alm)
Anak ke-/Dari : 3 Dari 5 Bersaudara
Motto : Tidak Ada Yang Sia-Sia Dalam Belajar Karena Ilmu Akan Bermanfaat Pada Waktunya.

PERSEMBAHAN

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Allah lah hendaknya kamu berharap (Q.S. Al –Insyirah 6-8)

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang –orang yang memberikan sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna –warni dalam kehidupanku.

Kubersujud dihadapanmu

Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal dari perjuanganku.

Terima kasih ya Allah.....

Perjalanan yang penuh lika –liku dan berduri, telah ku tempuh setapak demi setapak meskipun ku tempuh dengan isak tangis di hati kiranya perjalanan hidup tak kan pernah usai langkahku baru sampai di sini dan jalan masih panjang terbentang.

“Banyak mata yang akan menatap lebih lama, leher yang lebih sering melihat keatas, lapisan tekat yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan bekerja lebih keras, serta mutur yang akan selalu berdoa”

Ungkapan hati sebagai rasa terima kasihku:

Yang Utama Dari Segalanya

Puji syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi yaitu keluarga kecilku.

Wahai orang tua ku,, yang selalu senantiasa menjaga ku dalam keadaan suka maupun duka dan selalu mendoakan ku, walaupun orang tua ku tidak disisi ku, aku yakin ibu melihat dari jauh pengorbananku membuat kata persembahan ini, semoga ibu tenang di alam sana,, amin yarobbalalamin..

Ayah ,ibu terimalah karya kecil ini sebagai tanda bukti ku kepada engkau wahai ayah dan ibu aku tahu ini tidak sebanding dengan apa yang telah ayah dan ibu korbankan untuk anak mu ini namun,,,aku berharap karya sederhana ini dapat memberikan kebahagiaan kepada ayah dan ibu maafkan aku ayah ibu karena sampai saat ini aku masih menyusahkan kalian namun,, dalam sila dilima waktu mulai fajar hingga terbenam,seraya tanganku mengadah...

YaAllah ..YaRahman...YaRahim...

Terima kasih telah engkau tempatkan aku diantara kedua malaikat Mu.

Yang setiap waktu ikhlas menjagaku dan membimbingku dengan baik ya allah brianlah balasan yang setimpal surga firdaus untuk mereka..(amin ya robbalalamin)

Teruntuk Uda Zulfa irfan ,Uni Nevi Novia,Adiek Ardi Yanto ,Adiek Azizur rahman dan abg ipar Muhadi(didi) yang paling is the best yang selalu senantiasa membimbing dan memberi semangat untuk is salamo ko ,dan yang selalu etek cintai kemanakan etek(Yusuf,Habibie,dan Humaira cantik etek)Terima kasih telah memberikan biaya kuliah jika is sedang ndk punyo piti,keluarga lah tempat mengadu untuk is,dan terima kasih juga kepada Uni Mimi Yetmi , Uda hengki Yatno,Uni Yasra Ermida,dan Uni Yelma Astuti yang telah senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta semangat dalam penyelesaian skripsi ini,semoga ini menjadi awal dari kesuksesanku yang akan membahagiakan dan membanggakan kalian semua.

Amin Yarobbal Alamin...

Selanjutnya,Kepada sepupu ku Chyaa yang juga berjuang untuk di payakumbuh dalam penyelesaian ppl nya,semangat selalu dan jangan kasih kendor,semoga kita selalu diberi kelancaran dalam mencapai cita-cita demi membawa nama baik keluarga cucu nyiak sida,,kita selalu bilang kalau lagi duduk berdua kita jangan sampai kalah sama orang-orang biar kita tidak diinjak –injak orang dimana pun kita berada.kita sama-sama berjuang untuk membimbing adik2,atau kemanakan cucit kecil-kecil nantik nya.

Amin Yarobbal Alamin...

Yang terspesial sebagai tanda cinta dan kasih sayang Ruri Isra Kartika smo uda zulfa irfan dan unikuh nevi novia “”terima kasih atas kasih sayang nya selama ini,perhatiannya,semangat yang Uda smo Uni berikan sama is.terima kasih juga telah selalu sabar dalam menghadapi keegoisan is selama ini,abang selalu menanyakan skripsi adik udah smpai mana,is selalu mnjawab bru sampai bab 3 bg,”kajan lah dik biar bisa tamat bulan maret,iya bg .dan is selalu bilang dan curhat selalu bnyak pekerjaan sekolah yang ndk bisa is tinggan,abang pun memberi saran untuk bisa membagi waktu untuk skripsi dan pekerjaan disekolah,sampai2 abang minta bilang sma kepala sekolah untuk bisa memberikan waktu untuk penyelesaian skripsi ini,sekali lagi mkasih sayang semngat dan motivasinya,semoga kita selalu akur dan selalu bersama sampai dipelaminan nntik nya,, dan buat abang juga semangat mencari cuan nya buat pesta kita nantik nya semoga lelahkita yang sama-sama berjuang bisa menjadi Lillah nantik nya ..dan juga sehat selalu buat abg ,serta Allah SWT menghapus segala penyakit abg,aminnal takobbal mingkum semoga penantian dan harapan ini segera terwujud sesuai dengan yang kita harapkan ,,,

Amin Yarobbal Alamin...

Untuk penyemangatku

Ibunda Seswita S.P.d yang senantiasa memberi waktu untuk mengerjakan skripsi ini,mohon maaf buk,selama proses peng skripsian ini is jarang datang ksekolah,sekali lagi makasih buk atas motivasi dan dukungan yang ibu berikan,dan ibuk juga memijamkan buku-buku yang is butuhkan,dan terimakasih telah mendengarkan curhatan keluh kesah selama mengerjakan skripsi ini dari kejauhan dan pada akhirnya is bisa menyelesaikan ini semua.sekarang ibuk menjadi teman yang paling tua dan yang selalu ngasih semangat selama ini,sekali lagi thanks you ibuk

Teristimewa untuk sahabat is ni puiek,yang selalu kemana-mana berdua terus,dan selalu bantu is dalam kesuliatan dalam pengetikan skripsi ini,semoga kita selalu akur sampai nenek-nenek yahhh,hhehe.dan buat ni put semoga cepat dapat jodoh,biar bisa kyk orang-orang.skali lagi mkasih atas bantuan nya yaa unikuhh.

Dan teristimewa buat teman ku(VIVI,RESNI,NURUL,RADA,RINI yang selalu ngasih smangat dalam skripsi ini,kita harus tamat bulan maret demi orang tua dan keluarga kecil yg kita banggkan, Terima kasih untuk kebersamaanya selama ini teman,tanpa kalian mungkin skripsi ini takkan selesai berkat doa dan motivasi kalian berikan.sebenarnya banyak cerita kisah yang kak is tulis.akk Cuma berharap persahabatan kita jan putus disini aja kalian semua udah seperti saudara

buat akk,yang mau mendengar curhatan akk apapun itu yang akk rasakan.habiskanlah waktu-waktu kita bersama ini dengan senang teman,yang sebentar lagi kita sudah sibuk dengan urusan masing-masing kadang kalanya besok kita bisa berjumpa satu kali dalam setahun yang biasanya kita tiap hari bertemu makan siang bareng tapi semua itu akan berakhir,pasti kita semua kangen dimasa-masa kita saling bersama,,

Buat seluruh teman-teman Piaud BP 17 yang senasib dan seperjuangan,terima kasih tanpa semangat dan dukungan kalian tak kan mungkin ku sampai disini..

Terimakasih buat canda tawa,tangis dan perjuangan yang kita lewati bersama dan terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini...

Terus berusaha,belajar,berdoa,dan tetap semangat dimana pun berada...

Terima kasih yang paling istimewa kepada BAZNAS tanah datar yang sudah memnberi beasiswa pendidikan kepada ku,yang uang nya sudah ku gunakan untuk kepentingan yang sangat kubutuhkan yaitu Mesin Printer Conon,Semenjak awal semester 7 aku sudah ringan dalam memprint2,memprint tugas-tugas ,laporan ppl,laporan kn,skripsi dan juga sudah banyak orang terdekat bisa ku bantu dalam memprint tugas-tugas dan juga ada yang mem foto kopy alhmdullilah semoga baznas tanah datar semakin jaya kedepannya,,sekali lagi maksih banyak Baznas.

Semoga Skripsi ini bermanfaat dan berguna ilmunya untuk dimasa yang akan datang...

Aamin Yaa Robbalalamin..

By: RURI ISRA KARTIKA

ABSTRAK

RURI ISRA KARTIKA, NIM 1730109052, Judul Skripsi: Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perkembangan anak yang masih kurang kemampuan motorik halus nya. Dari 15 orang anak, masih belum maksimal dikembangkan khususnya saat melakukan gerakan jari tangan ataupun keterampilan untuk menggenggam serta memegang suatu bentuk tertentu. Dalam hal ini kemampuan motorik halus anak belum berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motoric halus anak di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen ,dengan desain penelitian desain pre eksperimen. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh anak di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang terdiri 1 kelompok dengan jumlah anak 21 orang anak. Jenis pengambilan sampel random sampling sebanyak 15 orang anak. Perlakuan yang diberikan adalah dengan menggunakan bermain pasir kinetik untuk kemampuan motorik halus anak.

Hasil penelitian menunjukk an bahwa rata-rata hasil pre-test adalah 11,8 sebelum melakukan treatment, kemudian terjadi suatu peningkatan yang terlihat dari hasil post test yang mana rata-ratanya adalah 25,53. Untuk menguji signifikan t_0 dengan cara membandingkan t_0 dengan t_t pada taraf signifikan 1% yaitu t_t 1% =0,66 maka dapat diketahui t_0 lebu h besar dari t_t 16,04 > 0,66 .Dengan demikian, berarti terdapat perbedaan signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Maka, permainan pasir kinetik berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Kata Kunci: Bermain, Pasir Kinetik, Motorik Halus, Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH BERMAIN PASIR KINETIK TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar”. Selanjutnya shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah kepada junjungan umat, pelita dikala malam dan pelipurlara dikala duka yaitu Nabi Muhammad SAW. Yang telah mem-bawa umat-Nya ke alam kebodohan sampai berilmu pengetahuan seperti saat sekarang .

Skripsi ini disusun sebagai tanda bukti penyelesaian Strata Satu (S.1) pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam membahas dan menyelesaikan skripsi ini penulis menemui berbagai bentuk kesulitan, namun berkat bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak baik moril maupun materil sehingga semua kendala dan kesulitan yang penulis temui tersebut dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Teristimewa orang tua tercinta Ayahanda Syafrimal dan ibunda Lisdar (alm) yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi, dan seterusnya kepada Uni Nevi Novia dan juga abg Zulfa Irfan yang selalu memberikan dukungan buat penulisan skripsi ini, dan juga kepada adik saya Ardi Yanto dengan Azis Zurrahman yang juga mendukung kakak dengan semangat dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar Bapak Dr. H. Marjoni Imamora, M.Sc yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan skripsi ini
3. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Bapak Dr. Adripen, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam hal menyelesaikan skripsi ini.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Bapak Dr. Jhoni Warmansyah, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan kepada penulis sekaligus sebagai penguji munaqasah dan validator yang telah meluangkan pikirannya untuk membimbing dan mengoreksi skripsi peneliti serta membimbing peneliti dalam hal validasi instrumen.

5. Ibu Dr. Hj. Nurlaila. M A sebagai penguji munaqasah yang telah meluangkan pikirannya untuk membimbing dan mengkoreksi skripsi peneliti.
6. Dosen Penasehat Akademik ibu Elis Komala Sari M.Pd yang selalu membimbing penulis tanpa mengenal lelah dan lebih untuk meluangkan waktunya
7. Ibu Restu Yuningsih, M.Pd sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibuk Seswita S.Pd selaku kepala sekolah TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah memberikan izin, kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk melakukan penelitian.
9. Guru- guru selaku pendidik TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang telah membantu peneliti dalam pengambilan kelas.
10. Peserta didik TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar tahun pelajaran 2021/2022 yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian eksperimen ini.
11. Teman –teman Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD) angkatan 2017 yang sama-sama berjuang dalam penyelesaian skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangannya, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua orang.

Amin ya rabbal'Alamin

Batusangkar , Januari 2022

Penulis

RURI ISRA KARTIKA

NIM: 1730109052

DAFTAR ISI

COVER

BIODATA PENELITI.....	i
KATA PERSEMBAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	8
1. Kegiatan Bermain Pasir Kinetik.....	8
a. Bermain Untuk Anak Usia Dini.....	8
b. Bermain dapat digunakan sebagai terapi.....	10
c. Teknik Bermain Pasir Kinetik.....	12
d. Tahapan Bermain Pasir Kinetik.....	13
e. Manfaat Metode Pasir Kinetik.....	13
2. Kemampuan Motorik Halus.....	14
a. Defenisi Kemampuan Motorik Halus.....	14
b. Tujuan Kemampuan Motorik Halus.....	15
c. Aspek-Aspek Kemampuan Motorik Halus.....	17

d. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus.....	19
e. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus.....	21
f. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus.....	22
g. Cara Mengembangkan Motorik Halus.....	23
h. Strategi Pengembangan Motorik Halus.....	24
B. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi Dan Sampel.....	30
D. Pengembangan Insrumen.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data Penelitian.....	40
1. Hasil Data Pretest.....	40
2. Rencana Perlakuan /Traetment.....	42
3. Deskriptif Dan Posttest.....	59
4. Analisis Data.....	62
5. Pengujian Hipotesis.....	65
B. Data N-Gain Ternormalisasi.....	67
C. Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	72
C. Saran.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak dengan usia nol hingga enam tahun sebelum anak memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar. Pada usia ini anak akan merasakan perasaan yang sangat peka dan sensitive mengenai segala hal yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maka dengan demikian masa ini adalah masa dimana perkembangan dan pertumbuhan anak sangat bisa memberikan pengaruh pada masa depannya.

Satu dari banyaknya aspek yang perlu untuk terus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan motorik halus anak yang merupakan suatu kebutuhan pada kehidupan anak selanjutnya. Dan juga telah dijelaskan bahwa perkembangan dan pertumbuhan anak pada usia 4-6 tahun merupakan aspek kemampuan motorik halus anak yang didalamnya termasuk permainan, pergaulan dengan anak seusianya, anak bisa memberikan pinjaman pada temannya serta anak mampu bekerja sama dengan anak seusianya.

Anak merupakan makhluk sosial yang mempunyai berbagai potensi sosial pada saat ia lakukan interaksi dengan orang yang berada di lingkungan sekitarnya (Indraswari,2011:1-13), Interaksi anak untuk pertama kalinya ia lakukan pada lingkungan keluarga bersama dengan orang tua serta saudaranya. Selanjutnya anak akan melakukan interaksi sosial di lingkungan baru seperti halnya pada lingkungan sekolah. Maka dari itu, sekolah merupakan sebuah lembaga yang bisa dikatakan sebagai media atau sarana bagi anak untuk terus berkembang dan bertumbuh dengan cara mengikuti suatu proses pembelajaran yang kemudian akan memberikan pengaruh positif pada tumbuh kembang anak di masa selanjutnya

Menurut Santrock, (2007) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti menggengam, mengancing baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan yang menunjukkan keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.

Perkembangan motorik halus adalah gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama gerakan dibagian jari-jari tangan. contohnya adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu dan bermain. Pada masa ini, kemampuan anak bergerak sudah semakin tinggi karena perkembangan fisik motoriknya serta koordinasi saraf-sarafnya sudah semakin baik sehingga anak semakin kompeten untuk berjalan, berlari, dan memanjat sesuatu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa perkembangan anak merupakan partisipasi dalam berbagai aktivitas baru, sejak usia 6 tahun, koordinasi antara mata dan tangan (visio –motorik) yang dibutuhkan untuk membidik, menyepak, melempar dan menangkap juga berkembang. Pada usia 7 tahun, tangan anak semakin kuat dan ia lebih menyukai pensil dari pada krayon untuk melukis, begitu juga dengan anak yang baru memulai permainan dasar, dari usia 4 sampai 10 tahun tangan dapat digunakan secara bebas, mudah dan tepat. Koordinasi motorik halus berkembang dimana anak sudah dapat melihat dan memulai permainannya dari awal, dan juga mereka memperlihatkan gerakan gerakan yang kompleks, rumit, dan cepat yang diperlukan untuk menghasilkan karya nya yang bermutu bagus atau memainkan motorik halus nya dengan baik, sehingga anak tersebut dapat memahami cara beraktifitas dengan sendiri.

Maka dengan demikian sangat perlu suatu usaha untuk terus mengembangkan ke mampuan motorik pada anak supaya anak bisa melakukan atau mengerjakan berbagai aktivitas dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik anak pada proses belajar mengajar serta merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pengembangan

keterampilan lainnya pada anak. Namun meskipun demikian sangat penting untuk terus memperhatikan strategi serta metode yang akan digunakan pada saat proses belajar yang ingin diinformasikan pada anak.

Perkembangan motorik merupakan suatu perubahan yang terjadi pada seorang individu ataupun organisme untuk menuju kepada tingkat yang lebih dewasa atau lebih matang (*mature*) yang terjadi dengan cara sistematis, progresif, serta berkesinambungan baik dalam hal fisik atau jasmani maupun psikis atau rohani, (Marliza, 2012).

Fisik motorik berkembang dapat memberikan pengaruh pada perkembangan hal lainnya pada anak. Motorik kasar pada anak bisa meningkat saat motorik halus anak juga mengalami peningkatan. Pada masa inilah dimana koordinasi antara mata dan tangan anak menjadi lebih baik. Anak bisa menggunakan keterampilan ini dengan cara memperbanyak latihan yang dibantu oleh orang yang lebih dewasa. Seperti pekerjaan menggosok gigi, memasang kancing baju, meronce, serta berbagai aktivitas lainnya.

Motorik halus (*finemotor*) merupakan suatu gerakan yang digunakan otot halus kebanyakan untuk aktivitas seperti menggambar, menggantung, menulis, meronce serta berbagai aktivitas lainnya. Semakin kemampuan serta keterampilan yang dimiliki oleh anak maka rasa percaya diri pada anak juga akan semakin meningkat hingga pada akhirnya anak mampu menguasai berbagai keterampilan pada aspek motorik.

Motorik adalah perkembangan pada anak yang melibatkan pengendalian pada gerakan tubuhnya dengan cara melakukan berbagai kegiatan yang sistematis antara saraf otot dan saraf otak dengan melakukan berbagai permainan keterampilan motorik anak akan menjadi lebih baik. Keterampilan motorik anak meningkat maka bisa memberikan berbagai dampak positif lainnya pada perkembangan aspek lain. Setiap anak akan mengalami pengembangan motorik yang berbeda, hal ini tergantung pada tingkat

kemampuan anak. Meskipun demikian berbagai pihak baik orang tua, guru, dan pihak lainnya mengetahui berbagai masalah hingga bisa mengemukakan berbagai solusi dari permasalahan perkembangan motorik pada anak.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah-satu pemberian upaya dalam menstimulasikan, membimbing, mengasuh dan memberi kegiatan pembelajaran yang menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak dalam pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan juli 2021. Motorik halus pada anak di TK Al Huda usia 5-6 tahun masih belum maksimal dikembangkan khususnya saat melakukan gerakan jari tangan ataupun keterampilan untuk menggengam serta memegang suatu bentuk tertentu. Hal ini terjadi karena pada proses pembelajaran motorik halus hanya berfokus pada berbagai aktivitas mewarnai suatu gambar secara bebas saja dengan menggunakan krayon ataupun aktivitas menciplak telapak tangan menggunakan pensil. Metode ini dianggap kurang bervariasi serta kurang bisa meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mengikuti proses pembelajaran.

Pasir kinetik yang sering disebut juga dengan pasir ajaib. Menurut Anissa dkk(2018:4) pasir kinetik adalah campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai, tidak berantakan dan hanya menempel dengan pasir kinetik itu sendiri. Dengan pasir ini anak bisa berbagai bentuk binatang, buah-buahan, makanan kesukaan seperti es krim, bangunan dan sebagainya.

Pasir kinetik memang diciptakan untuk dimainkan anak dengan tangannya yang mungil, baik diremas, ditekan atau dibentuk sesuka hati dengan tangan maupun cetakan, semua yang dilakukan pada pasir kinetik akan selalu membutuhkan gerakan jemarinya. Hal ini sangat membantu untuk melatih motorik halus anak (Ruth, 2017).

Bermain pasir kinetik pada anak-anak merupakan bentuk aktivitas yang sangat menyenangkan. Keberhasilan menciptakan suatu bentuk terpancar dalam ekspresi anak saat anak mampu melakukannya. Tidak hanya rasa senang yang didapatkan dari bermain pasir kinetik namun juga dapat mengasah kemampuan fisik dan motorik, melatih kemampuan berimajinasi dengan berbagai macam bentuk cetakan pasir yang ada, melatih kemampuan kognitif, melatih kemampuan bekerja sama menyibukkan dan menenangkan anak yang risau karena bermain pasir menyenangkan bagi anak usia dini (Nurhidayah, 2018:181-182) Saat bermain pasir kinetik agar dapat merangsang motorik halus anak lengkapi anak dengan dengan memberikan beberapa bentuk cetakan, biarkan anak membuat pasir kinetik berbagai macam bentuk sesuai kemampuan motorik halus anak dan imajinasi anak masing-masing.

Penggunaan pasir kinetik bisa menjadi salah satu jalan keluar dalam pengembangan motorik halus anak. Karena melalui bermain pasir kinetik maka daya cipta anak dapat terangsang dengan sebaiknya. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Pasir Kinetik Di TK Al-Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus anak belum berkembang dengan baik.
2. Anak tidak memiliki wadah untuk mengembangkan motorik halusnya.
3. Anak merasa bosan dengan permainan yang sama setiap hari
4. Guru kurang memberikan fasilitas yang mendukung peningkatan motorik halus anak.

C. Batasan Masalah

Setelah diidentifikasi berbagai masalah yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan masalah, agar memudahkan penelitian dan menghindari kekeliruan dalam penulisan maka peneliti membatasi “Pengaruh bermain pasir kinetik terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus usia 5-6 tahun di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut .

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru TK Al Huda yaitu agar dalam proses pembelajaran guru dapat lebih menekankan pada kegiatan bermain sambil belajar, salah satunya dengan bermain pasir kinetik dan lebih memotivasi anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

- b. Manfaat kepada peneliti sebagai tambahan wawasan mengenai pengembangan kemampuan motorik halus melalui kegiatan dengan bermain pasir kinetik.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lainnya bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan masalah kemampuan motorik halus Anak.
- d. Bagi anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam permainan pasir kinetik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Kegiatan Bermain Pasir Kinetik

a. Bermain Untuk Anak Usia Dini

Bermain merupakan suatu aktivitas yang dilakukan baik dengan menggunakan alat ataupun tidak yang kemudian akan melahirkan berbagai pengertian serta memberikan berbagai informasi, melahirkan suatu kesenangan, serta untuk mengembangkan tingkat imajinasi dari anak yang bersangkutan. Berbagai kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam memainkan jalan pikirannya dan juga untuk terus meningkatkan berbagai keterampilan kita saat berkomunikasi Halwa,(2014:45-48)

Pemahaman berbagai pihak mengenai bermain juga akan membuka berbagai wawasan serta menetralkan pendapat berbagai pihak mengenai berbagai kegiatan dan aktivitas bermain pada anak. Maka dengan demikian segala jenis aspek pada pertumbuhan anak dapat diberikan dukungan penuh dan maksimal. Berbagai pihak dapat lebih paham dan bisa memberikan berbagai kesempatan pada anak untuk melakukan eksplorasi pada anak. Maka dari itu, pengertian dasar Kita dapat memberikan lebih banyak kesempatan kepada anak-anak untuk bereksplorasi. Dengan demikian, pemahaman tentang konsep maupun pengertian dasar suatu pengetahuan dapat dipahami anak dengan lebih mudah.

Dalam dunia pendidikan menekankan bahwa ketika anak bermain, dia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perencanaan dan persiapan lingkungan belajar anak harus dirangcang dengan seksama sehingga segala sesuatu dapat menjadi kesempatan belajar yang sangat menyenangkan

Imanajinasi pada anak akan berfungsi setiap permainan yang mereka lakukan. Misalnya, penggaris yang dipegangnya dapat dianggap sebagai pesawat terbang. Kotak kubus yang terdiri dari balok kubus kecil-kecil, dan kemudian berkembang menjadi susunan balok beraneka bentuk dan ukuran. Dengan media tersebut, kita dapat memperlihatkan kepada anak adanya hubungan antara satu balok dengan balok-balok yang lain dalam permainan ini anak mempraktikkan konsep bahasa "sama" dan "berbeda". Semua ini terjadi ketika si anak sedang bermain.

Menurut (Arikunto,2013: 147) mengatakan tahapan intelektual anak terbagi dalam kelompok-kelompok berikut.

- 1) Usia anak 0-2 tahun, disebut masa sensorimotor
- 2) Usia 2-7 tahun, disebut masa pra operasional
- 3) Usia 7-11 tahun, disebut konkret operasional
- 4) Usia 11-14 tahun, disebut masa formal operasional

Menjelaskan bahwa bermain bukan saja mencerminkan tahap perkembangan anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri. Lebih lanjut piaget menjelaskan bahwa perkembangan bermain berkaitan dengan perkembangan kecerdasan seseorang.

Perkembangan kognitif berlangsung melampaui tahap-tahap tertentu ,sampai pada akhirnya proses berfikir anak akan menyamai orang dewasa. Piaget menganggap bermain bukan hanya mencerminkan perkembangan kognitif anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap motorik anak usia dini. Pada saat bermain anak tidak belajar sesuatu yang baru tetapi mereka belajar mempraktekkan dan mengkonsolidasikan keterampilan yang baru diperoleh nya . Anak usia dini senang bergerak, dan secara fisik ia aktif sekali untuk beraktifitas. melalui bermain maka ia dapat menyalurkan energi tubuhnya yang sedang bergerak sehingga ia memperoleh perkembangan motorik nya berkembang secara baik.

Pada dua masa pertama, panca indra memiliki peran yang sangat besar, anak memahami pengertian atau konsep-konsep melalui benda konkret. Dengan bermain, anak mendapatkan masukan-masukan untuk diproses bersama dengan pengetahuan yang dimiliki.

Sedangkan montessori mengelompokkan masa peka anak sembilan tahap yaitu:

0-3 tahun : Masa penyerapan total, pengenalan, dan pengalaman
Pancaindra.

1,5-3 tahun : Perkembangan bahasa

1,5-4 tahun : Perkembangan dan koordinasi antara mata dan otot perhatian anak ke hal-hal yang nyata mulai ada kesadaran tentang urutan waktu dan ruang.

2-4 tahun : Perkembangan dan penyempurnaan gerakan perhatian anak ke hal-hal yang nyata mulai ada kesabaran tentang urutan waktu dan ruang.

2,5-6 tahun: Penyempurnaan penggunaan panca indra

3-6 tahun : Peka terhadap pengaruh orang dewasa

3,5-4,5 tahun: Mulai mencoret-coret

4-4,5 tahun : Indra peraba mulai berkembang.

4,5-5,5 tahun: Mulai tumbuh minat baca. Manfaat Bermain Bagi
Perkembangan Anak

Aktivitas bermain sangat dapat memberikan berbagai pengaruh pada perkembangan fisik anak. Jika anak bisa memperoleh suatu kesempatan untuk menjalankan berbagai kegiatan seperti kegiatan gerakan tubuh maka otot anak akan bertumbuh dengan lebih sehat dan bisa berkembang dengan lebih optimal karena otot anak lebih baik digunakan dan dilibatkan dalam berbagai aktivitasnya.

b. Bermain dapat digunakan sebagai terapi

Bermain bisa dipakai sebagai suatu media untuk melakukan psiko terapi ataupun pengonatan pada siswa. Terapi ini banyak disebut juga dengan terapi bermain. Hal ini karena selama melakukan berbagai kegiatan bermain anak akan lebih merasa bebas dan dapat melakukan berbagai eksplorasi secara mandiri. Meskipun demikian pada suatu terapi yang dilakukan sangat dibutuhkan suatu bimbingan, serta berbagai pelatihan khusus dari pihak yang lebih ahli dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang tanpa kompetensi tertentu.

Banyak keterampilan dan kemampuan yang dipunyai oleh seorang anak yang melibatkan berbagai otot fisik baik halus ataupun otot kasar yang bisa melahirkan suatu rasa percaya diri pada anak. Hal ini karena anak merasa senang dan akan mendapatkan penerimaan sosial yang lebih mudah karena memiliki kemampuan dan keterampilan tertentu tersebut adapun manfaat metode pasir berwarna diantaranya:

- 1) Perkembangan motorik halus akan didapatkan oleh anak saat mereka melakukan perabaan, meremas tekstur pasir, serta saat anak melakukan pemindahan pasir dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan organ tangan atau pun jari hingga melatih perkembangan motorik halus pada anak.
- 2) Memberikan pelatihan pada koordinasi anak antar organ mata serta berbagai hal penting bagi anak dengan usia dini. Maka dengan permainan pasir anak hendaknya bisa mengatur dan mengontrol pengendalian pada mata dan tangannya. Saat anak memegang pasir atau ingin memindahkan pasir maka mereka akan berusaha untuk tidak menumpahkan pasir tersebut atau membuang pasir tersebut. Dengan demikian antara mata dan tangan anak otornya akan berusaha untuk saling terkoordinasi.
- 3) Memberikan pelatihan pada konsentrasi anak, anak memerlukan konsentrasi untuk bisa melakukan suatu hal dengan benar dan tepat. Maka dari itu perlu agar anak bisa lebih fokus

- 4) dan konsentrasi saat melakukan suatu hal. Maka dari itu dapat dikatakan bahwa kemampuan motorik anak bisa memberikan dampak positif pada perkembangan kemampuan dan prestasi belajar anak. Terlihat dari hasil karya anak, seperti saat kegiatan mewarnai gambar, hasilnya masih kurang rapi dan keluar garis atau tidak penuh, pada saat melipat hasilnya selalu separuh jadi.

Kegiatan bermain dimana anak melakukan kreasi tertentu terhadap suatu objek. Nurti, (2013:56-59) menyatakan bahwa, pasir memiliki tekstur yang lain dengan lumpur dan tanah. Pasir juga digemari anak hingga orang dewasa karena pasir sangat bernilai tinggi dalam pendidikan.

c. Teknik bermain Pasir kinetik

Teori tentang kemampuan motorik halus anak pada pasir kinetik. Secara praktis bermanfaat bagi guru yaitu, sebagai masukan tentang variasi kegiatan pembelajaran, dan bagi sekolah dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang beragam seperti pasir kinetik dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Menurut Yulianty (2012:182-184). Serta dapat memberikan manfaat bagi media permainan pasir atau air, sudah sangat lama ada di dalam ruang kelas taman kanak-kanak dan tempat penitipan anak. Hal ini menjadi salah satu godaan atau daya tarik dari pasir. Guru-guru juga membenarkan adanya manfaat sosial dan efek yang bisa menyenangkan anak-anak yang marah atau tidak senang.

Media pasir berwarna merupakan media pasir yang memiliki berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk kedalam media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanipulasi dan merupakan media yang menarik untuk anak. Media pasir berwarna dapat digunakan juga untuk menstimulus perkembangan kognitif anak, misalnya

pengenalan warna, bentuk, pengetahuan umum dan sains. tidak hanya media pasir yang biasa dijual di toko mainan atau toko alat tulis, karena

pasir pantai atau pasir yang ada di sekitar pekarangan rumah juga dapat digunakan, asalkan pasir tersebut bersih dan bebas dari kotoran hewan.

d. Tahapan Bermain Pasir Kinetik

Menurut Sugiyono, (2013:146-149) tahapan bermain pasir yaitu:

- 1) Tahap pertama, yaitu eksplorasi sensori-motor yang berhubungan dengan panca indera. Pada tahap ini, anak mulai mengenali sifat-sifat pasir. Mereka juga mengalami perasaan yang aneh ketika pasir melalui sela-sela jarinya, atau mengotori tangannya.
- 2) Tahap kedua, anak-anak menggunakan pengalaman belajar mereka untuk suatu tujuan. Bermain merupakan aktivitas anak-anak dengan perencanaan, percobaan, kegiatan-kegiatan dengan pasir atau air. Tahap ketiga, anak-anak menyempurnakan hasil dari tahap sebelumnya. Pada tahap ini pengalaman anak ditunjukkan dalam keruwetan kegiatan yang mereka rencanakan sendiri. Anak-anak suka bereksplorasi dengan tanah, lumpur dan pasir, dan kekayaan bereksperimen dengan pasir tidak ternilai harganya.

e. Manfaat bermain pasir kinetik

Manfaat yang diperoleh melalui bermain pasir kinetik menurut Nurhidayah (2018 :181-182)

- 1) Menstimulasi motorik halus dengan permainan pasir ketika anak meraba-raba, meremas-remas, dan memindahkan pasir dari satu tempat ke tempat yang lain menggunakan tangan, maka anak telah melatih motorik halusnya.
- 2) Melatih koordinasi antara mata dan tangan merupakan hal yang sangat penting bagi anak kecil, dan dengan bermain pasir inilah anak diharapkan mampu mengkoordinasikan mata dan tangannya. Ketika anak mengenggam pasir dari tempat pasir mau ditempelkan di kertas, anak berusaha sebisa mungkin agar pasir yang digenggam di tangannya tidak morat-marit dan rata ketika menaburkan pasir ke kertas bergambar. Disinilah anak

mengkoordinasikan tangan dengan matanya, dimana anak berusaha menaburkan pasir ke gambar.

- 3) Melatih konsentrasi, dimana anak membutuhkan konsentrasi supaya pasir yang ada di genggamannya tidak jatuh-jatuh dan tertempel di dalam gambar dengan rapi.

2. Kemampuan Motorik Halus

a. Definisi Kemampuan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus adalah suatu aktivitas yang melibatkan otot halus pada tangan seseorang. Aktivitas ini membutuhkan tingkat kecepatan, ketepatan, serta keterampilan untuk menggerakkan. Keterampilan motorik halus kebanyakan dan pada umumnya dipakai pada berbagai kegiatan belajar dalam sebuah ruangan. Hurlock, (1995:11-14) Motorik halus juga dapat diartikan sebagai suatu gerakan yang melibatkan berbagai bagian tubuh tertentu dan memerlukan peran dari otot-otot kecil, hingga tidak begitu memerlukan banyak tenaga. Gerakan ini sangat membutuhkan koordinasi yang tepat dan cermat.

Adapun contoh dari gerakan halus adalah gerakan untuk mendapatkan atau mengambil suatu hal dengan menggunakan ibu jari saja atau menggunakan jari telunjuk saja. Atau bisa juga dengan suatu gerakan untuk memasukkan benda ke dalam sebuah lubang, aktivitas membuat sebuah prakarya baik itu menggunting, melipat, meremas, menyusun dan sebagainya. Tidak hanya itu motorik halus juga berupa gerakan siku, gerakan bahu dan lain sebagainya. Gerakan motorik halus dan kasar bisa dikembangkan untuk aspek kecepatannya serta melakukan berbagai gerakan yang dibutuhkan sesuai dengan keperluan dan kebutuhan.

Sebelum motorik halus pada anak berkembang maka perkembangan motorik kasar akan terlebih dahulu dilalui oleh anak. Jika anak telah dapat menguasai motorik kasar kemudian anak akan belajar untuk gerakan motorik halus. Sebenarnya sejak anak berusia dini

mereka telah belajar banyak gerakan motorik halus dengan berbagai latihan.

Kemampuan motorik halus pada anak akan bisa dengan cepat berkembang saat anak berusia tiga tahun. Aktivitas motorik halus pada anak banyak melibatkan otot-otot seperti melakukan kegiatan menggunting, meremas, menempel, menggambar, mewarnai, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus ini lebih lambat terjadi pada anak-anak yang masih prasekolah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya perkembangan motorik halus anak melibatkan otot-otot kecil seperti meremas pasir sehingga anak melakukan permainan yang melibatkan motorik-motorik halus anak dan otot-otot kecil anak akan berkembang secara baik. Sehingga anak tidak mengalami cidera untuk menulis dan menggunting dan motorik halus anak berkembang secara baik.

b. Tujuan Kemampuan Motorik Halus.

Saat keterampilan dan kemampuan motorik pada anak berkembang maka tingkat kecerdasan anak pun ikut berkembang, kekuatan otot pun demikian termasuk pada berbagai gerakan yang dilakukan anak. Kecepatan pada anak akan cepat berkembang saat mereka berusi anak-anak dan kemudian akan terus turun hingga mereka berada pada masa pubertas. Adapun perkembangan motorik yang akan menggambarkan suatu perubahan besar yaitu kemampuan yang diajarkan pada lingkungan sekolah, kelompok bermain, serta berbagai aktivitas hiburan.

Adapun contoh dari kemampuan ini adalah aktivitas menari, berolahraga, menggambar, dan sebagainya. Maka dari itu, anak akan mendapatkan suatu keterampilan serta kemampuan yang lebih maksimal dengan cara bimbingan di sekolah ataupun dengan mempelajarinya sendiri dengan teman-teman seumurannya. Berbagai kegiatan kemampuan motorik halus pada anak yang masih di Taman

Kanak –Kanak memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan koordinasi pada pertumbuhan kemampuan motorik halus.

Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan menggunting,mewarnai,menempel melalu,merangkul benda dengan benda (Sumantri,2005:145). Adapun pengembangan yang dilakukan pada keterampilan motorik halus anak bertujuan untuk berbagai hal berikut ini yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot –otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata
- 3) Mampu mengendalikan emosi sebagai alat untuk pengembangan keterampilan gerak kedua tangan,dan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dan mata.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan dengan melalui kegiatan menggunting,mewarnai,menempel,meronce dan juga bermain dasar kinetik dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak sehingga keterampilan motorik anak berkembang secara optimal.

Adapun sumantri menyebutkan bahwa tujuan motorik halus untuk anak usia dini yaitu:

- 1) Dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang erta kaitannya dengan menggunakan dua tangan.
- 2) Dapat menggerakkan semua anggota tubuh yang erta kaitannya dengan jari baik untuk menulis, mewarnai, serta melakukan aktivitas manipulasi benda.
- 3) Bisa melakukan koordinasi antara mata dan tagan
- 4) Bisa melakukan pengendalian emosi pada kegiatan motorik halus.

Jika dilihat brbagai pendapat dari para apakar mengenai tujuan dari motorik halus maka dengan demikian dapat dipahami bahwa tujuan dari pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut ini:

- 1) Kemampuan anak untuk terus mengembangkan kemampuan motorik halus pada jari tangan menjadi lebih baik hingga anak bisa siap untuk melakukan aktivitas menulis.

- 2) Harapan agar anak bisa melakukan pengembangan pada keterampilan motorik halus terutama pada jari tangan dengan lebih baik
- 3) Harapan agar anak menjadi lebih mandiri saat melakukan berbagai kegiatan dan bisa menyelesaikan berbagai masalah dengan baik.

Berdasarkan kutipan diatas tujuan dan fungsi pengembangan motorik halus untuk memperkenalkan dan melatih keterampilan motorik halus dan sehingga pertumbuhan jasmani yang sehat,kuat dan terampil dan juga melatih kelenturan dan koordinasi otot jari dan tangan anak,sehingga berkembang dengan baik dan optimal dalam kehidupannya sehari –hari.

Menurut pendapat diatas dapat kita simpulkan tujuan motorik halus anak supaya anak berkembang otot-otot kecilnya seperti otot tangan anak bisa melakukan pekerjaan yang melibatkan otot halus anak.Sepertinya anak sudah bisa membuka makanan dengan cara sendiri tujuan motorik halus anak sangatlah bermanfaat bagi pekerjaan yang melibatkan motorik halus anak sudah berkembang.

c. Aspek-Aspek Kemampuan Motorik Halus.

Dari perkembangan kemampuan motorik anak menurut Amalia,(2016:1-12) adalah pada masa anak berusia kanak-kanak. Pada masa ini sangat tepat untuk mengajarkan berbagai hal mengenai keterampilan yang berhubungan dengan perkembangan motorik halus pada anak, dimana disebutkan bahwa ada berbagai aspek yang perlu untuk diperhatikan untuk melakukan pengembangan pada kemampuan motorik anak yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat gambar sesuai ide dan gagasan
- 2) Menirukan suatu bentuk tertentu
- 3) Mengeksplorasi bermacam macam media serta aktivitas
- 4) Memakai alat tulis serta peralatan makan dengan baik
- 5) Melakukan aktivitas menggunting berdasarkan suatu pola tertentu
- 6) Menempel suatu bentuk gambar dengan benar

7) Melakukan ekspresi diri dengan berbagai gerakan.

Berdasarkan uraian diatas, maka terlihatlah keterampilan motorik halus anak yang harus dikembangkan berdasarkan usianya. Dalam mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak pada usia 5-6 tahun ini, peneliti akan menstimulasi perkembangan motorik halus tersebut melalui. Sujiono (2008:1) menyatakan bahwa, pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK) perkembangan kemampuan anak mulai terlihat. Salah satunya yang berkembang pesat adalah kemampuan fisik atau motoriknya.

Proses bertumbuh dan berkembangnya kemampuan motorik pada anak sangat erat kaitannya dengan proses tumbuh kembang pada kemampuan anak untuk membuat berbagai gerakan. Perkembangan pada kemampuan motorik anak bisa terlihat dengan jelas dengan banyaknya gerakan serta permainan yang dilakukan oleh anak. Maka dengan demikian kemampuan motorik anak dapat meningkat sejalan dengan berbagai aktivitas dan kegiatan yang dilakukan oleh anak pada usia taman kanak-kanak.

Pasir kinetik ini berbahan dasar pasir biasa dengan bahan tambahan berupa nontoxic synthetic polymer atau polimer sintetik buatan. Kegiatan penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, khususnya anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal V.

Dan dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis yaitu, dapat mendukung teori tentang perkembangan fisik motorik halus anak. Secara praktis bermanfaat bagi guru yaitu, sebagai masukan tentang variasi kegiatan pembelajaran, dan bagi sekolah dengan adanya kegiatan pembelajaran yang bervariasi dan media pembelajaran yang beragam seperti pasir kinetik dapat meningkatkan kualitas dan mutu sekolah. Serta dapat memberikan manfaat bagi.

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa menurut aspek-aspek perkembangan motorik halus anak sudah melewati berbagai pengasahan motorik halus sehingga anak bisa melakukan pekerjaan yang melibatkan motorik halus anak berkembang secara baik. anak sudah bisa menggunting, melipat, merobek, dan menggambar menggunakan pensil karena aspek-aspeknya sudah berkembang.

d. Perkembangan Kemampuan Motorik Halus

Menurut Basri,R (2003,1-10) Mengatakan Motorik adalah halus pada anak berkembang dengan melibatkan berbagai otot halus yang akan mengendalikan tangan dan kaki pada manusia. Pada anak dengan usia dini disarankan untuk memperhatikan dengan baik mengenai control, koordinasi, serta ketangkasan pada saat anak menggunakan tangan serta jari-jarinya. Sebenarnya perkembangan kedua hal ini berjalan seiring dengan perkembangan pada motorik kasar, otot pada tubuh manusia biasanya akan matang sebelum otot tangan serta yang melakukan pengendalian pergelangan tangan.

Maka dari itu sangat penting bagi seorang anak berusia dini untuk terus melakukan latihan yang melibatkan otot besar pada saat melakukan kegiatan motorik halus. Jika perkembangan motorik kasar pada anak tertentu maka bisa memberikan dampak buruk pada pengembangan keterampilan motorik halus pada anak.

Jika kemampuan motorik anak berkembang dengan baik, maka guru pada lembaga prasekolah disarankan untuk terus melibatkan anak pada berbagai kegiatan dan aktivitas manipulative hingga anak bisa melakukan pembelajaran yang bersifat manipulative hingga anak bisa menggunakan atau melibatkan tangan serta jari dengan control yang baik dan optimal. Perkembangan keterampilan motorik pada anak adalah salah satu faktor yang sangat perlu untuk terus diperhatikan agar dapat memberikan dampak positif pada perkembangan lainnya pada anak.

Berikut ini adalah berbagai alasan mengenai fungsi dari perkembangan motorik dari perkembangan individu anak yakni:

- 3) Dengan keterampilan motorik maka bisa memberikan hiburan pada diri anak itu sendiri. Hal ini seperti perasaan senang saat bermain boneka, menggambar, serta menggunakan permainan lainnya
- 4) Dengan keterampilan motorik maka anak bisa berpondah dari posisi tidak mampu saat pertama kali melakukan dalam hidupnya hingga pada kondisi mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.
- 5) Dengan keterampilan motorik anak bisa melakukan penyesuaian pada diri sendiri dan dengan lingkungan di sekitarnya.
- 6) Dengan perkembangan motorik maka anak bisa bergaul dan melakukan berbagai permainan dengan teman seusianya.
- 7) Perkembangan motorik memberikan pengaruh besar pada perkembangan pribadi pada anak.

Maka dengan demikian perkembangan motorik pada anak bisa memberikan tunjangan serta dampak keberhasilan pada hasil belajar anak saat berada di bangku sekolah dasar. Susanto, (2011:48-50). Kemampuan keterampilan motorik halusnya masih rendah. Terlihat dari hasil karya anak, seperti saat kegiatan mewarnai gambar, hasilnya masih kurang rapi dan keluar garis atau tidak penuh, pada saat melipat hasilnya selalu separuh jadi.

Kemampuan motorik anak yang masih rendah biasanya karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru masih tidak beragam. Tidak hanya itu kurangnya motivasi serta dorongan yang diberikan oleh guru dan guru kurang bisa meyakinkan siswa bahwa mereka bisa melakukan aktivitas tersebut dengan baik dan optimal. Maka dari itu peneliti ingin berusaha untuk mencari atau menemukan suatu solusi untuk menghadapi permasalahan kemampuan motorik halus pada anak dengan memanfaatkan berbagai permainan kreatif dengan media pasir kinetik.

Dapat disimpulkan dari pendapat diatas bahwa sanagt penting perkembangan kemampuan motorik halus anak ini supaya anak bisa melalui berbagai aktivitas yang melibatkan motorik halus anak berkembang seperti anak tidak sulit membuka makanannya,anak merasa tertarik untuk membuat gumpalan pasir jadi anak semakin senang karena dia bisa melakukan dengan sendirinya.

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Kemampuan motorik adalah mempersentasikan keinginan anak. Misalnya,ketika anak melihat mainan dengan beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya. Persepsi tersebut memotivasi anak untuk melakukan sesuatu, yaitubergerak untuk mengambilnya. Akibat gerakan tersebut, anak berhasil mendapatkan apa yang diinginkannya, yaitu mengambil mainan yang menarik baginya.

Teori tersebut menjelaskan bahwa ketika anak dimotivasi untuk melakukan sesuatu, mereka dapat menciptakan kemampuan motorik yang baru, kemampuan baru tersebut merupakan hasil dari banyak faktor yaitu perkembangan sistem syaraf, kemampuan fisik yang memungkinkannya untuk bergerak,keinginan anak yang memotivasinya untuk bergerak, dan lingkungan yang mendukung memperoleh kemampuan motorik menurut Udin,T .(2016 1-21).

Berikut ini merupakan karakteristik perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut: Mampu memegang gunting, Mampu melipat dan meremas kertas, Mencuci tangan sendiri, Membentuk benda dari plastisin. Membangun jembatan dengan balok, Memasukkan biji-bijian dalam botol, Menggambar bentuk manusia, Memegang kertas dengan satu tangan dan mempergunakan gunting untuk memotong selebaran kertas.

Kesimpulan yang bisa diambil dari pendapat diatas yaitu pada tahap ini anak bisa menendang bola,permainan mengunting pola gambar anak merasa senag hal-hal baru sudah dilakukan anak,jadi

karakteristik perkembangan motorik halus anak itu harus berkembang supaya anak bisa melakukan permainan atau kegiatan yang menarik minat anak.

f. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Motorik Halus

Faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat kemampuan motorik halus anak antara lain sebagai berikut (dalam Lindawati 2013 .12)

- 1) Faktor genetik individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat. Faktor kesehatan pada periode prenatal janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 2) Faktor kesehatan dan gizi kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik.
- 3) Rangsangan adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- 4) Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak, misalnya anak ingin naik tangga tidak boleh akibatnya akan menghambat perkembangan motorik halusya.
- 5) Kelainan individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya.

Dari pendapat ahli diatas dapat kita simpulkan bahwa ada faktor-faktor yang menghambat motorik halus anak bisa dari lingkungan yang tidak memperbolehkan anak untuk memegang sesuatu seperti pasir, gunting dan permainan lainnya. Sehingga

motorik anak menjadi terhambat karena tidak pernah anak memegang nya, atau kekurangan gizi mengakibatkan anak tidak kuat untuk memegang sesuatu.

Ada juga faktor yang merangsang perkembangan motorik halus anak bisa berkembang secara cepat dengan orang tua membiarkan anak bermain pasir, melipat, dan mencoret-coret jadi orang tua bisa melihat faktor-faktor yang dapat mengembangkan motorik halus anak.

g. Cara Mengembangkan Motorik Halus

Untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak, guru dapat menetapkan metode-metode yang menjamin anak tidak mengalami cedera. Oleh karena itu, guru perlu menciptakan lingkungan yang aman dan menantang, bahan dan alat dipergunakan dalam keadaan baik, serta tidak menimbulkan rasa takut dan cemas dalam menggunakannya. (dalam Woolfolk .A.E 2004)

Metode yang digunakan adalah metode kegiatan yang memacu semua kegiatan motorik yang perlu dikembangkan anak, untuk kegiatan motorik halus anak dapat diberikan aktivitas menggambar, melipat, membentuk, meronce, dan sebagainya. Perkembangan motorik halus anak sudah dapat dikatakan dengan baik apabila setiap gerakannya sudah selaras dengan kebutuhan dan minatnya. Perkembangan fisik motorik yang normal merupakan salah satu faktor penentu kelancaran proses belajar baik dalam bidang pengetahuan maupun keterampilan. Oleh karena itu, perkembangan motorik sangat menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

Sesuai dengan perkembangan motorik anak yang sudah siap untuk menerima pelajaran selanjutnya. Keterampilan, maka sekolah perlu memfasilitasi perkembangan motorik anak secara fungsional. Belajar keterampilan motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan

yang melibatkan penggunaan tangan seperti menggambar, menulis, melipat, meremas dan menggunting dengan benar.

Untuk belajar memperoleh kemampuan keterampilan tersebut anak tidak hanya cukup dengan latihan dan praktik, tetapi juga memerlukan kegiatan belajar berdasarkan pengamatan. Aktivitas latihan perlu dilaksanakan dalam bentuk praktik yang berulang-ulang oleh siswa dengan pengamatan guru. Sehingga siswa dapat memahami bagian yang keliru dan dapat segera melakukan perbaikan.

Akan tetapi, dalam praktik hendaknya dilibatkan pengetahuan ranah akal anak. Contoh Perkembangan keterampilan motorik halus diantaranya yaitu: Keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil, menulis, menggambar, melipat, meremas dan mengenakan pakaian, munculnya tindakan meraih dan menggenggam menandai pencapaian signifikan dalam kemampuan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan.

h. Strategi Pengembangan Motorik Halus

Menurut Aziz, S (2017). Meskipun anak mungkin dapat melakukan aktivitas motorik kasar dengan baik, dalam melakukan aktivitas motorik halus belum tentu demikian. Strategi pengembangan motorik halus mencakup:

- 1) Menggunting, Menggunting hendaknya dimulai dari menggunting lurus dekat tepi kertas, baru kemudian menggunting lurus ditengah kertas,
- 2) Memotong, Memotong hendaknya anak diajarkan memotong bentuk-bentuk yang mudah misalnya memotong bentuk-bentuk geometri seperti bujur sangkar, empat persegi panjang, segitiga dan sebagainya,
- 3) Melipat kertas, Melipat kertas anak diajarkan untuk membentuk burung, perahu kertas, kipas, dan lain sebagainya.

Disaat usia 6 tahun, perkembangan motorik halus anak lebih sempurna dan terkoordinasi dengan baik, seiring bertambahnya berat dan kekuatan badan anak. Mereka terlihat sudah mampu mengontrol dan mengkoordinasikan gerakan anggota tubuhnya seperti tangan. Otot-otot tangan sudah mulai kuat sehingga dapat beraktivitas dengan baik.

Motorik halus memerlukan koordinasi yang cermat, melalui latihan-latihan yang tepat, gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna penyesuaian dirinya.

Gerakan-gerakan organ tubuh anak akan menjadi lincah dan terampil seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Untuk memperoleh keterampilan tersebut anak cukup dengan latihan dan praktik. Belajar keterampilan fisik motorik halus dianggap telah terjadi dalam diri seorang anak apabila anak telah memperoleh kemampuan dan keterampilan yang melibatkan penggunaan tangan.

Keterampilan gerak motorik halus pada anak-anak usia empat tahun mengalami kemajuan ketika mereka bisa mengkoordinasikan antara tangan dan mata. Seperti mewarnai, melukis, dan menyobek serta melipat kertas memikat anak-anak dalam usia ini tatkala mereka mengembangkan peningkatan kendali atas otot-otot halus mereka.

Keterampilan motorik halus melibatkan kelompok otot-otot halus dalam fungsi meraih, memegang, melempar, menulis, menggambar, mewarnai dan melipat. Pencapaian kemampuan-kemampuan tersebut kemudian mengarah pada pembentukan keterampilan. Keterampilan yang dipelajari dengan baik akhirnya akan menimbulkan kebiasaan.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. **Pertama**, penelitian yang dilakukan oleh Anissa, Zulkifli N, dan Devi Risma (2012). Dengan judul penelitian “pengaruh kinetik sand

terhadap keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Islam Riadhussolihin Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu”. Dengan sampel 20 orang. Adapun persamaan penelitian ini yaitu sama meneliti terkait tentang motorik halus anak dengan usia 5-6 tahun, sementara itu perbedaannya menggunakan kinetik sand, sedangkan peneliti menggunakan pasir kinetik terdapat di lokasi penelitian dan juga waktu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian pengembangan. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara hasil Pre-test dengan Post-test pada kelas eksperimen.

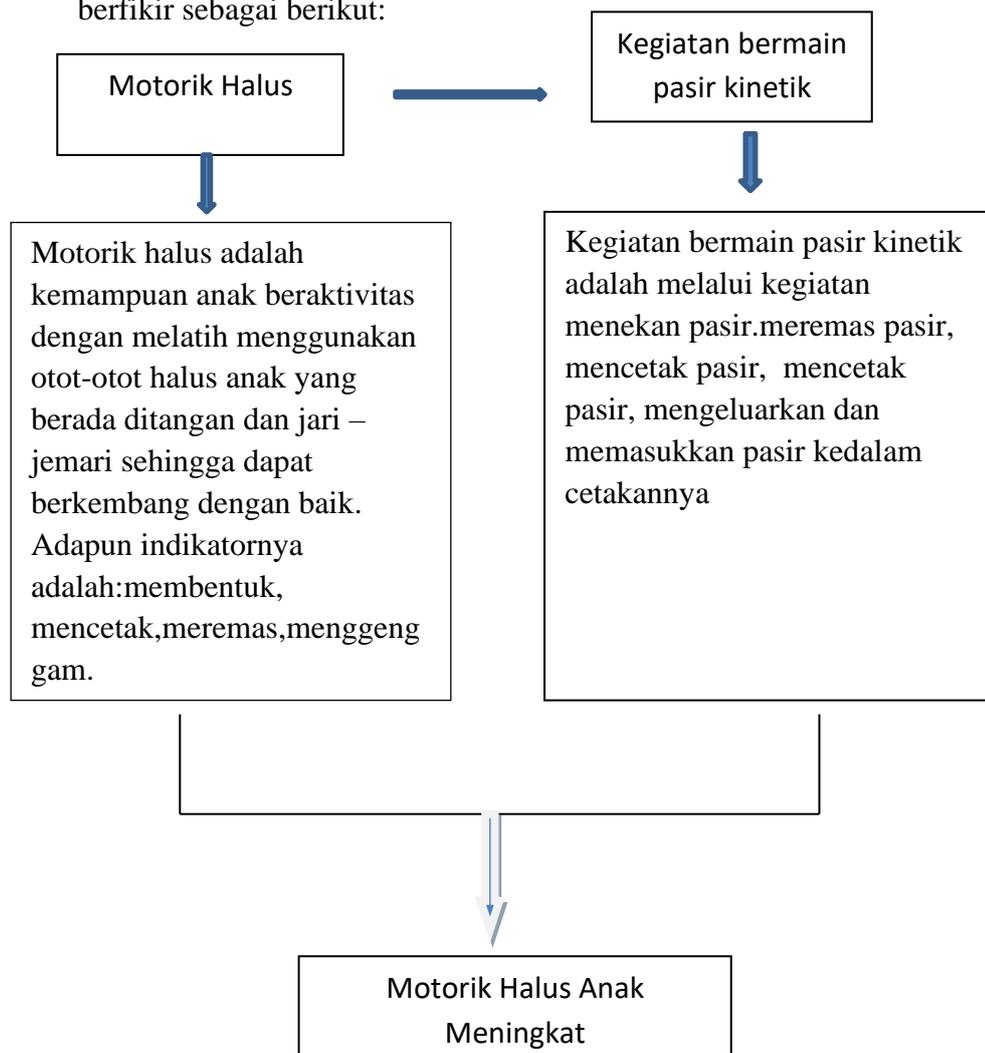
2. **Kedua**, penelitian yang dilakukan oleh Karina Indriyasaki “pengaruh penggunaan permainan balok terhadap motorik halus di TK Aisyiyah Bustanul Athal I Kabupaten Kudus Tahun Pembelajaran 2015/2016”. Adapun persamaannya yaitu sama membahas tentang motorik halus anak dan Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Sementara itu perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan juga waktu penelitian, dan penelitian ini menggunakan metode eksperimen.
3. **Ketiga**, penelitian yang dilakukan oleh Juli Maini Sitepu dan Nurul Huda Hutasuhut dengan judul penelitian Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Permainan Bounce Magic Ball pada Kelompok A di RA AL Fathin Kecamatan Medan Belawan subjek dalam penelitian adalah siswa yang berusia 4-5 tahun yang tergabung dalam kelompok A RA AL Fathin. Adapun persamaannya penelitian ini yaitu sama membahas tentang motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian sekarang pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak, sementara penelitian terdahulu Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Media Permainan Bounce Magic Ball.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas,penulis menyimpulkan bahwa untuk pengembangan kemampuan motorik halus yang dilakukan melalui bermain dasar kinetik di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut.Media pasir berwarna merupakan media pasir yang memiliki berbagai macam warna. Media pasir berwarna termasuk kedalam media yang sangat mudah didapatkan, dapat dimanipulasi dan merupakan media yang menarik untuk anak.

Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat dengan skema kerangka berfikir sebagai berikut:



D. Hipotesis

H₀ = Tidak terdapat pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus di TK Al-Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

H_a = terdapat pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus di TK Al-Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah datar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memakai metode eksperimen. Menurut Sugiono (2011 : 297) penelitian pengembangan merupakan suatu metode yang dipakai untuk menciptakan atau melahirkan suatu produk dengan jenis tertentu untuk melakukan pengujian pada efektif atau tidaknya suatu produk untuk digunakan. Produk dapat dihasilkan dengan melakukan pengumpulan data terlebih dahulu.

Metode dari penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mencari tahu suatu hubungan sebab akibat antara satu variable dengan variable lainnya atau antara variabel X dengan variable Y. Noor, (2011 : 38) mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk melakukan pengujian pada suatu teori tertentu dengan langkah melihat dan melakukan penelitian pada hubungan antara beberapa variable. Tidak hanya itu, penelitian kuantitatif terdiri dari berbagai jenis penelitian seperti survey, kausal komperatif, korelasi, serta penelitian aksperimen dan pengembangan.

Penelitian ini tergolong ke dalam penelitian eksperimen dimana suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari tahu tentang ada atau tidaknya suatu pengaruh dari variable X terhadap variable Y. Kasiram, (2010 : 211) juga menjelaskan bahwa penelitian eksperimen merupakan suatu model penelitian yang memanipulasi suatu rangsangan atau stimulus lalu setelah itu melakukan pengamatan pada pengaruh ataupun akibat yang muncul dari rangsangan atau stimulasi yang diberikan pada suatu situasi atau kondisi tertentu, sesuai dengan berbagai pendapat para ahli sebelumnya maka bisa dipahami bahwa penelitin eksperimen adalah suatu model penelitian dimana seorang peneliti akan melakukan pengamatan atau observasi pada suatu keadaan atau kondisi dan situasi untuk melihat suatu pengaruh dari satu variable dengan variable

yang lainnya setelah suatu perlakuan atau stimuli diberikan. Noor, (2011 : 42) berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode untuk menciptakan suatu hubungan yang di dalamnya terdapat sebuah fenomena sebab akibat. Maka dengan demikian bisa dipahami bahwa penelitian eksperimen adalah suatu metode atau cara yang dilakukan dengan sistematis dengan tujuan untuk menciptakan suatu hubungan kausal atau sebab akibat.

Gay (dalam Consuelo, 199 : 93) mengemukakan bahwa metode eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang benar-benar mampu untuk melakukan pengujian pada hipotesis yang menganalisis hubungan sebab dan akibat. Sesuai dengan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah salah satu metode penelitian yang dilakukan untuk melakukan pengujian pada hipotesis tentang hubungan kausal atau sebab dan akibat.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di TK Al Huda Jorong Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan selama penelitian ini berlangsung, kurang lebih 6 bulan mulai dari bulan juli 2021 sampai dengan bulan januari 2022.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Setiap penelitian haruslah memiliki suatu objek yang akan diteliti atau yang menjadi sasaran dari dilakukannya penelitian tersebut. Populasi adalah seluruh objek ataupun unit yang akan diteliti hingga bisa dijadikan sebagai sumber informasi mengenai permasalahan penelitian. Sugiyono, (2013 :80) berpendapat bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang di dalamnya terdapat suatu objek ataupun subjek dengan berbagai kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari lebih lanjut serta untuk diambil

suatukesimpulan. Berikut ini adalah pengertian populasi menurut berbagai ahli yakni seperti di bawah ini (dalam Hanafi 2015 : 99-100) :

- a. Menurut Irawan populasi merupakan seluruh hal yang dijelaskan oleh peneliti pada suatu penelitian.
- b. Singarimbun dan Efendi berpendapat bahwa populasi merupakan semua unit yang akan dianalisis dimana karakteristiknya dapat diperkirakan.
- c. Sedangkan menurut Sudjana populasi adalah keseluruhan dari nilai yang hasilnya dapat diukur dengan menggunakan angka atau secara kuantitatif pada realitas dengan berbagai karakteristik tertentu serta jelas yang ingin diketahui sifatnya lebih jauh lagi.

Sesuai dengan berbagai pendapat sebelumnya bisa dipahami bahwa populasi adalah seluruh sumber bagi peneliti yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.

2. Sampel

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah Random Sampling adalah sampling acak sederhana. Teknik pengambilan sampel menggunakan Simple random sampling yaitu teknik penentu lokasi dan sampel secara acak dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, memberikan no urut pada semua satuan sampel yang akan di ambil serta dapat mewakili wilayah penelitian dalam pengambilan sampel secara keseluruhan. Menurut Sugiyono (2012:264) simple random sampling merupakan metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi secara acak sederhana sehingga setiap anggota populasi mempunyai peluang yang sama besar untuk di ambil sebagai sampel. Seluruh anggota populasi menjadi anggota dari kerangka sampel. Simple random sampling biasa di

gunakan jika populasi bersifat homogen. Cara pengambilan sampel bisa dilakukan dengan acak yaitu, memilih individu sampel yang akan digunakan secara acak untuk mewakili populasi dan wilayah secara keseluruhan. Pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah anak kelompok B yang berjumlah 15 orang anak, alasannya anak kurang memiliki kemampuan motorik halus yang kurang berkembang.

Daftar nama anak TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.

Nama Siswa	Jenis Kelamin
Mki	L
Adr	L
Zpd	P
Adit	L
Arp	L
Ba	L
Alfa	L
Am	L
Ap	L
Mra	L
Ea	L
Gn	L
Ala	L
Fra	P
Gad	P

D. Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dipakai untuk melakukan pengukuran pada fenomena alam ataupun fenomena sosial yang akan diamati dengan sangat rinci dan spesifik, dimana fenomena ini dikenal dengan variable pada penelitian. Agar proses penyusunan instrument bisa dilakukan dengan lebih mudah maka diperlukan suatu kisi dari instrument tersebut agar indikator bisa ditentukan dari masing-masing variable yang akan diteliti. Peneliti juga memerlukan wawasan yang sangat memadai serta dalam mengenai variable yang akan diteliti pada suatu penelitian (Sugiyono, 2007:103). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dipakai adalah

dengan melakukan observasi atau pengamatan dengan dibantu oleh instrument *checklist* yang dilengkapi dengan kategori peningkatan motorik halus dalam penelitian ini memberikan rentang skor 4-1 dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Kisi- Kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Variabel	Indikator	Butir Pengantar	Teknik pengumpulan data	Alat pengumpulan data	Sumber data
Keterampilan motorik halus	Meremas	1.anak mampu meremas pasir kinetik dengan cara menggunakan jari jemari anak. 2.anak mampu meremas pasir kinetik dengan kuat menggunakan telapak tangan	Observasi	Pedoman observasi	Anak
	Membentuk	1.Anak dapat membentuk pasir kinetik dengan rapi tanpa pecah. 2.anak dapat membentuk Pasir kinetik dengan	Observasi	Pedoman observasi	Anak

		menggunakan kedua tangan.			
	Mencetak	1. Anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk menekan ketika mencetak. 2. anak dapat mengisi alat cetak hingga penuh dan padat	Observasi	Pedoman Observasi	Anak
	Menggenggam	1. Anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan tangan kanannya. 2. Anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan tangan kirinya.	Observasi	Pedoman observasi	Anak

E. Teknik Pengumpulan Data

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2013 : 145) observasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan observasi jika penelitian berhubungan dengan perilaku manusia, proses suatu pekerjaan, fenomena alam, serta jika responden penelitian yang akan diteliti tidak

begitu besar dan luas ukurannya. Sesuai dengan berbagai penjelasan tersebut maka bisa dikatakan bahwa metode observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan oleh peneliti.

Pada penelitian ini observasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan keterampilan motorik halus pada anak dengan umur lima hingga enam tahun di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu. Observasi ini berjenis observasi langsung yakni peneliti akan turun langsung ke lapangan dan terlibat secara langsung dengan objek ataupun subjek dari penelitian untuk melakukan pengamatan yang nantinya akan dipakai untuk sumber data penelitian. Adapun observasi yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati murid-murid di TK tersebut.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mengambil bukti yang dianggap sah untuk mendukung proses belajar mengajar yang dilakukan, mendukung isi, serta berbagai berkas yang berhubungan dengan kronologis aktivitas belajar yang diterapkan kepada siswa. Dokumentasi merupakan suatu metode dokumentasi merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan pada metodologi penelitian sosial yang ada dalam suatu dokumentasi baik media cetak, laporan, photo, video, dan hal lainnya. Jika dilihat lebih rinci maka bahan dokumentasi dapat dibedakan menjadi berbagai jenis seperti buku, memorial, film, video. Fot, dan lain-lain (2011 : 145)

Sesuai dengan berbagai penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah suatu cara yang dilakukan peneliti dalam bentuk biografi sekolah serta berbagai foto anak saat mengikuti berbagai proses pembelajaran serta berbagai hal lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data memiliki tujuan untuk membuat suatu ringkasan atau melakukan pengelompokan pada data yang berbentuk suatu kodel agar lebih mudah untuk dipahami serta ditafsirkan hingga hubungan antara satu masalah dengan yang lainnya dapat ditafsirkan atau diartikan. Arikunto (2013 : 147) menjelaskan bahwa analisis data merupakan suatu proses untuk melakukan penyusunan dengan cara yang sistematis dari data yang didapatkan dengan cara melakukan pengelompokan pada berbagai kategori tertentu, menjabarkan sesuai unit, melakukan sintesa, membentuk suatu pola, melakukan pemilihan pada hal yang penting, serta mengemukakan suatu kesimpulan yang mudah untuk dimengerti oleh peneliti sendiri dan juga oleh pembaca.

Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini akan menyebabkan data yang didapatkan berupa data kuantitatif dan akan diolah dengan metode statistik. Awalnya siswa akan diberikan pretest dan kemudian akan diberikan suatu treatment penelitian setelah itu barulah diberikan posttest. Selanjutnya kedua hasil dari baik pretest maupun posttest akan dibandingkan untuk mencari tahu perbedaan yang terlihat secara signifikan dari hasil tersebut. Uji perbedaan nilai ini akan diujikan pada nilai rata-rata saja dengan menggunakan teknik uji t atau t test.

Data bisa diolah dengan memberikan nilai atau bobot pada semuapilihan jawaban, maka dengan demikian data sebelum diolah akan terlebih dahulu diberikan nilai atau bobot baik itu pernyataan positif ataupun pernyataan negatif sebagaimana yang terlihat pada table di bawah ini:

Alternatif Kemampuan Instrumen dan Bobot

Kemampuan	Singkatan	Skor
Berkembang sangat baik	BSB	4

Berkembang sesuai harapan	BSH	3
Mulai berkembang	MB	2
Belum berkembang	BB	1

Sudijono,A.(2005)menjelaskan berbagai cara untuk menentukan nilai skor yakni dengan menentukan jarak penyebaran antara nilai paling rendah dengan nilai paling tinggi, seperti formula berikut ini Sudjiono, (2005 : 144)

$$R=H-L$$

Keterangan:

R: rentang yang ingin dihitung

H: nilai paling tinggi

L: nilai paling rendah

Adapun kelas interval yang digunakan pada penelitian ini adalah 1 hingga 4 dengan kategori kemampuan motorik halus anak adalah berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang. Interval skor tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

1. Skor paling tinggi $4 \times 8 = 32$ adalah skor paling tinggi dengan nilai 4, kemudian akan dikalikan dengan jumlah sub indikator secara keseluruhan yaitu 8 dan hasilnya adalah 32
2. Skor paling rendah $1 \times 8 = 8$ adalah skor nilai paling rendah yaitu 1 dan dikalikan dengan total sub indikator keseluruhan yaitu 8 maka didapatkan hasil 8
3. Rentang $32 - 8 = 24$ adalah nilai rentang yang didapatkan dari nilai paling tinggi dan dikurangi dengan nilai paling rendah dan dikurangi kembali dengan total sub indikator.

4. Banyak kriteria yaitu 4 tingkatan berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang.
5. Panjang kelas interval $24: 4 = 6$ Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang lalu dibagi dengan banyaknya kriteria.

Berikut ini penjabaran pada tabel dibawah ini:

Tabel .3

Klasifikasi Motorik Halus

No	Interval	Kategori Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun
1	26-32	Berkembang sangat baik
2	20-25	Berkembang sesuai harapan
3	14-19	Mulai berkembang
4	8-13	Belum berkembang

Teknik analisa data yang bisa dipakai yaitu membuat suatu perbandingan dengan cara membandingkan nilai rata-rata pada pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dengan menggunakan uji t statistik yaitu:

- a. Menentukan nilai D (Difference) variable X dan variable Y
- b. Menentukan nilai Mean dan Difference.
- c. Menentukan nilai perbedaan pada rata-rata dengan menggunakan uji t dengan formula sebagai berikut:

$$T_o = MD$$

$$SEMD$$

Keterangan:

MD =Mean Of Difference

SDD =Mean Deviasi Standar Dari Difference

SEMD = Standar Error Kedua Dari Difference

Nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai pada kritik t yang dapat dilihat pada table signifikan. Jika nilai t hitung ataupun observasi (t_0) lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (t_t) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa metode eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak, namun jika nilai t hitung (t_0) lebih kecil dibandingkan dengan nilai t table (t_t) maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan h_a ditolak yang artinya metode eksperimen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kemampuan motorik halus anak.

Sebelum hal tersebut dilakukan maka perlu untuk menghitung nilai perbandingan saat pretest dengan posttest pada kelompok tertentu secara keseluruhan. Kemudian barulah akan diketahui nilai dari hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikannya peningkatan kemampuan konsep pada gejala alam dengan metode eksperimen maka perlu dianalisa dengan statistik uji beda atau uji t dengan menggunakan model sampel yakni dua sampel kecil yang memiliki hubungan.

Berikut ini adalah langkah yang bisa dilakukan untuk melakukan analisis yaitu sebagai berikut:

1. Mencari Mean dari Difference

$$MD = \frac{\sum D}{N}$$

2. Mencari deviasi standar dari Difference

$$SD = \sqrt{\frac{\sum d^2}{N} + \frac{\sum D^2}{N}}$$

3. Mencari Standard Error dari Mean Of Difference $\sqrt{\frac{SDD}{N-1}}$

$$SE MD = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

4. Df = N - 1`

Keterangan:

MD = Mean of difference adalah skor rata-rata hitung dari selisih antara nilai variabel 1 dengan variable 2

$\sum D$ = total perbedaan atau selisih antara nilai variable I (V variabel X) dan variabel II (variabel Y)

N = Number of cases = total subjek yang akan diteliti

SEMD = nilai standar error (Standar kesesatan)dari Mean of difference

SDD = Deviasi standar dari perbedaan antara skor variabel I dan skor variabel II.

5. Uji (N-Gain) Untuk menjawab rumus masalah dalam penelitian ini, skor hasil kemampuan motorik halus anak diklasifikasikan dengan cara menghitung N-Gain,berikut ini penjelasannya peningkatan skor rata-rata kemampuan motorik halus anak dari hasil pre-test dan post-test. Dapat dilakukan dengan uji N-Gain yaitu dengan rumus:

$$N-GAIN = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dilakukan pengumpulan data tentang Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu. Pengumpulan data ini dilakukan satu kali *pretest* empat kali *treatment*, dan satu kali *posttest* 15 orang anak.

Data penelitian yang diperoleh tersebut berasal dari *pretest* dan *posttest* penelitian, *pretest* dan *posttest* menggunakan 8 (delapan) butir instrumen penelitian, dengan alternatif penilaian masing-masing instrument itu yaitu : (1) belum berkembang (BB) diberi skor 1:(2) mulai berkembang(MB) diberi skor 2: (3) berkembang sesuai harapan (BSH) di beri skor 3 : dan (4) berkembang sangat baik (BSB) diberi skor 4.

1. Hasil data *pretest*

Penelitian Eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel dan variabel lain. Penelitian ini terkait dengan Pengaruh Bermain Pasir Kinetik Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu dengan sampel 6 orang anak. Terkait dengan permasalahan meningkatkan motorik halus, maka penulis menyajikan hasil penelitian yang mengungkapkan tentang bermain pasir kinetik terhadap motorik halus anak. Untuk mengawali kegiatan penelitian maka berdasarkan kisi-kisi instrumen peneliti melihat konsep pengukuran, secara lebih jelas yang diungkapkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Pretest TK Al Huda Bulan Sarik JambakUlu

No	Kode Anak	Item Pengamata								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	2	2	1	2	1	1	2	2	13	BB
2	ADR	1	2	1	2	1	2	1	1	11	BB
3	ZPD	1	1	1	2	1	1	2	2	11	BB
4	ADIT	2	1	1	2	1	1	2	2	12	BB
5	ARP	2	1	2	2	1	1	2	2	13	BB
6	BA	1	2	2	2	1	2	1	2	13	BB
7	ALF	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
8	AM	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
9	AP	1	2	1	2	1	2	1	2	12	BB
10	MRA	1	1	1	2	1	1	1	1	9	BB
11	EA	2	1	1	1	1	2	2	2	12	BB
12	GN	1	1	1	1	1	2	1	1	9	BB
13	ALA	2	2	1	1	1	2	1	1	11	BB
14	FRA	1	2	1	2	2	2	1	1	12	BB
15	GAD	2	2	1	1	2	1	2	1	12	BB
		23	22	17	26	17	24	23	24	176	
Total										176	
		Rata-rata								11,73	

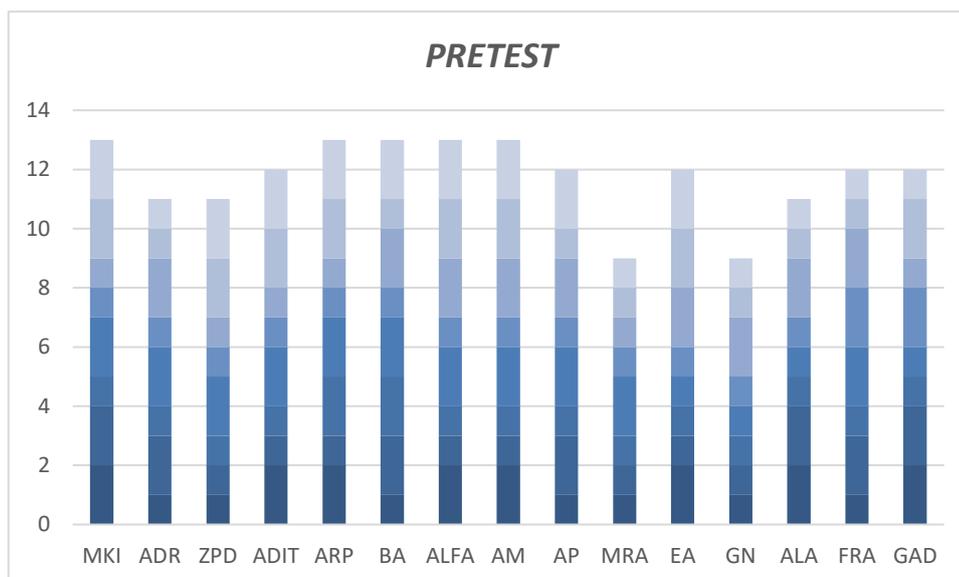
Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor tertinggi adalah 13 dan skor terendah adalah 9 Adapunanak yang memiliki kemampuan motorik halusnya belum berkembang 15 orang, kategori mulai berkembang belum ada, sedangkan untuk kategori berkembang sesuai harapan belum ada, dan dan berkembang sangat baik belum ada. Artinya kemampuan motorik halus anak didik masih rendah.

Tabel4.2
Klasifikasi Skor Kemampuan Peningkatan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu

No	Interval	Kategori	F	%
1	26-32	Berkembang sangat baik	0	0%
2	20-25	Berkembang sesuai harapan	0	0%
3	14-19	Mulai berkembang	0	0%
4	8-13	Belum berkembang	15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pada data pretest belum ada anak yang memiliki kemampuan motorik halus dengan kategori berkembang sesuai harapan ,dan belum berkembang 15 orang anak dengan persentase 100%. Berdasarkan persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa ada data pretest masih banyak anak yang belum berkembang dalam motorik halus, ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar masih rendah pada saat pretest. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini.

Grafik 4.1
hasil kemampuan motorik halus anak di tk al huda bulan sarik jambak ulu pretest



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kategori belum berkembang 15 orang anak, mulai berkembang belum ada, berkembang sesuai harapan belum ada, dan berkembang sangat baik belum ada.

2. Rencana perlakuan /Treatment

Setelah peneliti menetapkan subjek penelitian maka langkah selanjutnya ialah merencanakan pengaruh bermain pasir yang akan membantu dalam

pelaksanaan peningkatan motorik halus pada anak didik di TK Al –Huda Bulan sarik jambak ulu nagari sungai jambu kecamatan paringan kabupaten tanah datar. Pelaksanaan treatment sebanyak lima kali pertemuan yaitu tanggal 13 desember 2021 sampai tanggal 24 Desember 2021. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan anak yang diperoleh dari hasil pretest.hasil pretest menggambarkan bahwa peningkatan motorik halus anak masih rendah.Oleh karena itu rencana pelaksanaan treatment adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Klasifikasi Jadwal Kegiatan dan materi pembelajaran dengan pengaruh bermain pasir kinetik

No	Materi	Waktu
1	Melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik tentang tema binatang	13 Desember 2021
2	Melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik tentang tema kendaraan	16 Desember 2021
3	Melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik tentang tema kebutuhan ku makanan	20 Desember 2021
4	Melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik tentang sub-sub tema Geometri	24Desember 2021

a.Pelaksanaan Treatment 1

1) Perencanaa

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian dilapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan dilapangan,sehingga pelaksanaan treatment berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada treatment 1 ini peneliti melaksanakan kegiatan bermain pasir kinetik terdapat peningkatan motorik halus .dalam kegiatan ini peneliti menyiapkan rancangan pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk menunjang kegiatan yang dilakukan.

Pada treatment pertama ini kegiatan yang dilakukan pada tanggal 13 desember 2021 pukul 08.00-11.00,peneliti berkolaborasi dengan guru kelas, dan peneliti menjadi pengajar dalam kegiatan bermain pasir kinetik. Untuk merencanakan terlebih dahulu apa yang dilaksanakan dilapangan sehingga pelaksanaan treatment berjalan lancar mencapai hasil sesuai apa yang diinginkan. Adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Dalam pelaksanaan treatment pertama peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain pasir kinetik.
- b) Pada treatment ini,pertama peneliti menjelaskan kegiatan bermain pasir kinetik.
- c) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan diberikan dengan bermain pasir kinetik.
- d) Mempersiapkan bahan untuk bermain pasir kinetik
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian.
- f) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment 1 kegiatan, kemudian peneliti melaksanakan kegiatan pertama pada tanggal 13 desember 2021 bertempat di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Pada treatment ini materi yang diajarkan adalah pelaksanaan bermain pasir kinetik tema binatang.sebelum memasuki kelas, anak –anak berbaris di halaman dan melakukan senam serta anak membaca iqrar,membaca Asma 'Husna ,senandung Al Quran dan setelah itu membaca doa berwudhu serta diiringi dengan membaca surat pendek. Ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran masing-masing anak dengan mengambil absen.

Sebelum memulai kegiatan bermain pasir kinetik peneliti bercakap-cakap mengenai tema rekreasi dengan anak. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran. Pada proses kegiatan,peneliti mengajak anak untuk melihat media apa saja yang dipakai untuk bermain pasir kinetik.

Setelah itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam bermain pasir kinetik yaitu:

- 1) Mempersiapkan kelas dengan melakukan pengaturan lingkungan maupun pengaturan posisi tempat duduk.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan .
- 3) Setelah anak siap,guru memperkenalkan pasir kinetik dan bentuk-bentuk yang akan dibuat sesuai imajinasi anak.

Langkah selanjutnya menyiapkan berbagai peralatan dan bahan sesuai dengan apa yang dimainkan ,ada beberapa alat dan bahan yang disediakan seperti pasir, cetakan, skop, sendok, alas pasir, kedua adalah menyampaikan tata tertib dalam bermain pasir kinetik dengan aturannya kepada anak,ketiga adalah anak melaksanakan kegiatan pasir kinetik dan sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu anak membaca doa. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan bermain pasir kinetik dengan berdiskusi kepada anak apa saja yang telah dibuat.Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman penilaian treatment 1 yang berguna untuk mengukur sejauh mana motorik halus anak. Setelah kegiatan dilakukan guru menanamkan rasa peduli terhadap ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapat dalam kegiatan awal sampai penutup,peneliti melihat kemampuan anak masih belum berkembang dan peningkatan motorik halus anak masih rendah.

1). Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh treatment yang diberikan.Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah dengan cara melihat anak dan membimbing anak bermain pasir kinetik tema rekreasi untuk menanamkan rasa peduli terhadap ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat masih ada anak yang belum berkembang dan belum terlihat bagaimana motorik halusnya dalam pelaksanaan

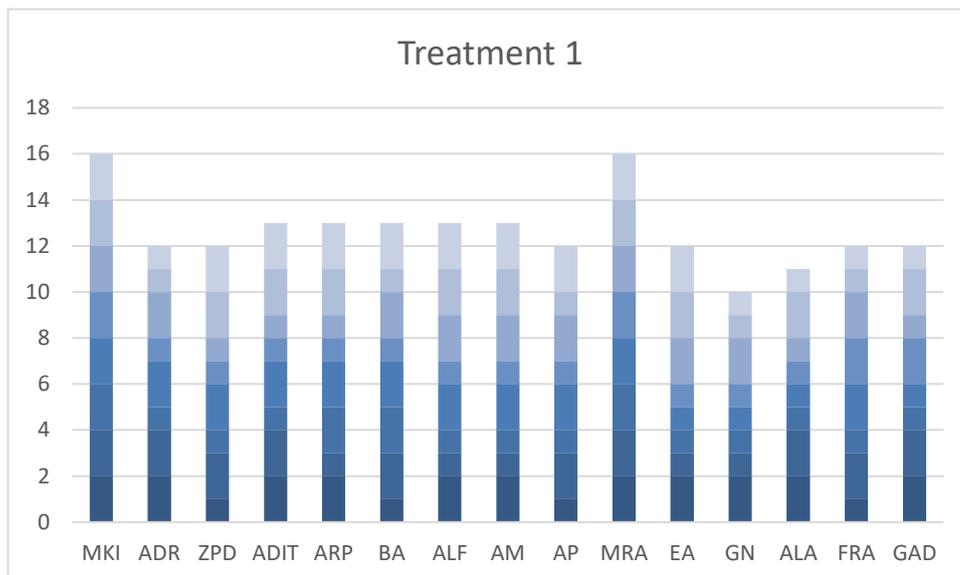
kegiatan bermain pasir kinetik sehingga dilakukan treatment selanjutnya.pada treatment 1 ini terdapat 5 anak dalam kategori belum berkembang, dalam kategori mulai berkembang belum ada, dan dalam kategori berkembang sesuai harapan belum ada .adapun data observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel4.4
Gambaran Peningkatan Motorik Halus Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu.
(Treatment 1)

No	Kode Anak	Item Pengamatan								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	MB
2	ADR	2	2	1	2	1	2	1	1	12	BB
3	ZPD	1	2	1	2	1	1	2	2	12	BB
4	ADIT	2	2	1	2	1	1	2	2	13	BB
5	ARP	2	1	2	2	1	1	2	2	13	BB
6	BA	1	2	2	2	1	2	1	2	13	BB
7	ALF	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
8	AM	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
9	AP	1	2	1	2	1	2	1	2	12	BB
10	MRA	2	2	2	2	2	2	2	2	16	MB
11	EA	2	1	1	1	1	2	2	2	12	BB
12	GN	2	1	1	1	1	2	1	1	10	BB
13	ALA	2	2	1	1	1	1	2	1	11	BB
14	FRA	1	2	1	2	2	2	1	1	12	BB
15	GAD	2	2	1	1	2	1	2	1	12	BB
Total		26	25	19	26	19	25	25	25	190	
		Rata-rata								12,66	

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 16 dan skor terendah adalah 10 dengan rata-rata 12,66 pada tahap ini,semua anak masuk dalam kategori belum berkembang yang berjumlah 13 orang anak,kategori mulai berkembang 2 orang anak. Dapat dilihat bahwa peningkatan motorik halus anak setelah diberikan treatment 1 di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu sudah ada yang mulai meningkat untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik dibawah ini.

Grafik 4.4
Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Tk Al Huda Bulan
Sarik Jambak Ulu
Treatment 1



a. Pelaksanaan treatment 2

1) perencanaan .

Treatment kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Desember 2021. sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment kedua peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain pasir kinetik
- b) Pada treatment ini, pertama peneliti menjelaskan kegiatan bermain pasir kinetik.
- c) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan diberikan dengan bermain pasir kinetik
- d) Mempersiapkan bahan untuk bermain pasir kinetik
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti :tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian
- f) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan kedua pada tanggal 16 desember 2021 yang bertempat di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Pada treatment yang kedua ini materi yang diajarkan adalah pelaksanaan bermain pasir kinetik tema tanaman. sebelum memasuki kelas, anak-anak berbaris di halaman dan melakukan senam serta anak membaca ikrar, membaca Asma'ul Husna, Senandung Al Quran dan setelah itu membaca doa berwudhu serta diiringi dengan membaca surat pendek. ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran masing-masing anak dengan mengambil absen.

Sebelum memulai kegiatan bermain pasir kinetik peneliti bercakap-cakap mengenai tema tanaman dengan anak. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran. Pada proses kegiatan, peneliti mengajak anak untuk melihat media apa saja yang dipakai untuk bermain pasir kinetik.

Setelah itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam bermain pasir kinetik yaitu:

- 1) . mempersiapkan kelas dengan melakukan pengaturan lingkungan maupun pengaturan lingkungan maupun pengaturan posisi tempat duduk.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan .
- 3) Setelah anak siap, guru mengenalkan pasir kinetik dan bentuk-bentuk yang akan dibuat sesuai imajinasi anak.

Langkah selanjutnya menyiapkan berbagai peralatan dan bahan sesuai dengan apa yang dimainkan, ada berapa alat dan bahan yang disediakan seperti pasir, cetakan, skop, sendok, pisau, mainan, alas pasir, kedua adalah menyampaikan tata tertib dalam bermain pasir kinetik dengan aturannya kepada anak, ketiga adalah anak melaksanakan kegiatan pasir kinetik dan sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu anak membaca doa.

Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan bermain pasir kinetik dengan berdiskusi kepada anak apa saja yang telah dibuat. Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman penilaian treatment 2 yang berguna untuk mengukur sejauh mana kreativitas anak. Setelah kegiatan dilakukan guru menanamkan syukur terhadap ciptaan Allah SWT.

Berdasarkan hasil yang peneliti dapat dalam kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat kemampuan anak sudah ada yang meningkat.

3. Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh treatment yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah dengan cara melihat anak dan membimbing anak bermain pasir kinetik tema tanaman.

Berdasarkan gambaran treatment ini terlihat masih ada anak yang belum berkembang terlihat bagaimana dalam kemampuan pelaksanaan bermain pasir kinetik, dan masih diperlukan treatment selanjutnya. Pada treatment 2 ini terdapat 10 orang anak dalam kategori belum berkembang, 5 orang anak yang mendapatkan kategori mulai berkembang dalam kategori berkembang sesuai harapan belum ada, adapun data observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

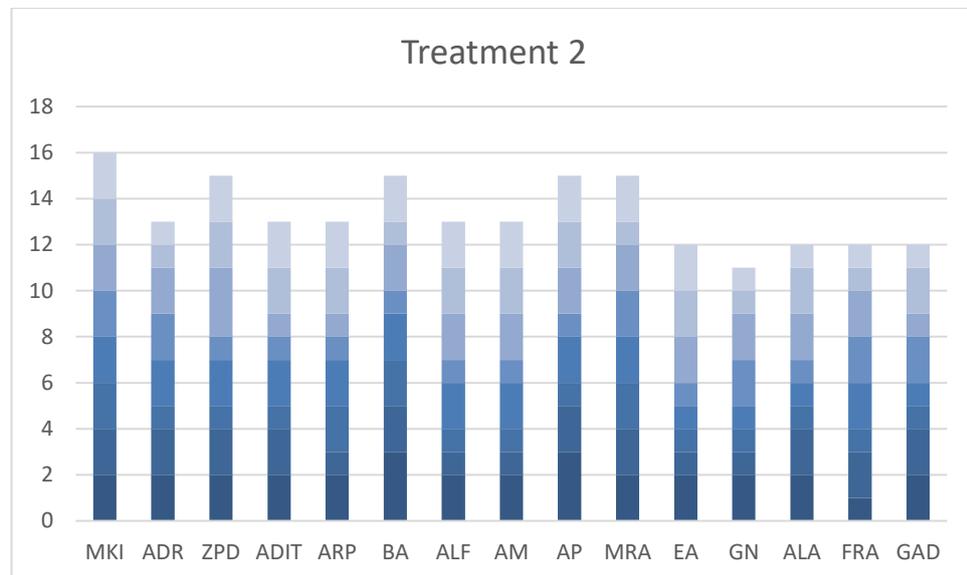
Tabel4.5
Gambaran Peningkatan kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu
Treatment 2

No	Kode Anak	Item Pengamatan								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	2	2	2	2	2	2	2	2	16	MB
2	ADR	2	2	1	2	2	2	1	1	13	BB
3	ZPD	2	2	1	2	1	3	2	2	15	MB
4	ADIT	2	2	1	2	1	1	2	2	13	BB
5	ARP	2	1	2	2	1	1	2	2	13	BB
6	BA	3	2	2	2	1	2	1	2	15	MB
7	ALF	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
8	AM	2	1	1	2	1	2	2	2	13	BB
9	AP	3	2	1	2	1	2	2	2	15	MB
10	MRA	2	2	2	2	2	2	1	2	15	MB
11	EA	2	1	1	1	1	2	2	2	12	BB
12	GN	2	1	1	1	2	2	1	1	11	BB
13	ALA	2	2	1	1	1	2	2	1	12	BB
14	FRA	1	2	1	2	2	2	1	1	12	BB
15	GAD	2	2	1	1	2	1	2	1	12	BB
Total		31	25	19	26	21	28	25	25	201	
		Rata-rata 13,4									

Dari tabel diatas ,dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 16 skor terendah adalah 11 dengan rata-rata 13,4. Pada tahap ini, adapun anak dalam kategori belum berkembang sebanyak 10 orang anak,kategori mulai berkembang 5 orang anak dan dalam kategori berkembang sesuai harapan belum ada. Penjelasan lebih lanjut dari data diatas,motorik halus anak sudah ada yang mulai meningkat . Untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik dibawah ini.

Grafik4.5
Hasil Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu

Treatment 2



C. Pelaksanaan treatment 3

1) Perencanaan

Treatment ketiga dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2021.

Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment ketiga peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain pasir kinetik
- b) Pada treatment ini, pertama peneliti menjelaskan kegiatan bermain pasir kinetik.
- c) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan diberikan dengan bermain pasir kinetik.
- d) Mempersiapkan bahan untuk bermain pasir kinetik.
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembar penilaian
- f) Meyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan ketiga pada tanggal 20 Desember 2021 yang bertempat Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar .pada treatment yang ketiga ini materi yang diajarkan adalah pelaksanaan bermain pasir kinetik tema kebutuhan ku (makanan). Sebelum memasuki kelas anak-anak berbaris dihalaman dan melakukan senam serta anak membaca iqrar, membaca Asma ul Husna, senandung Al Quran dan setelah itu membaca doa, berwudhu serta diiringi dengan membaca surat pendek. ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai , Guru terlebih dahulu mengecek kehadiran masing-masing anak dengan mengambil absen.

Sebelum memulai kegiatan bermain pasir kinetik peneliti bercakap-cakap mengenai tema tanaman dengan anak. Setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan selanjutnya tentang tujuan pembelajaran .pada proses kegiatan ,peneliti mengajak anak untuk melihat media apa saja yang anak dipakai untuk bermain pasir kinetik.

Setelah itu langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam bermain pasir kinetik yaitu:

- 1) mempersiapkan kelas dengan melakukan pengaturan lingkungan maupun pengaturan posisi tempat duduk.
- 2) Melakukan kegiatan apersepsi untuk mempersiapkan anak mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan .
- 3) Setelah anak siap, guru memperkenalkan pasir kinetik dan bentuk-bentuk yang akan dibuat sesuai imajinasi anak.

Langkah selanjutnya menyiapkan berbagai peralatan dan bahan sesuai dengan apa yang dimainkan, ada beberapa alat dan bahan yang disediakan seperti pasir, cetakan, skop, sendok, alas pasir, kedua adalah menyampaikan tata tertib dalam bermain pasir kinetik dengan aturannya kepada anak, ketiga adalah anak melaksanakan kegiatan pasir kinetik dan

sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu anak membaca doa. Setelah itu peneliti mengakhiri kegiatan bermain pasir kinetik dengan berdiskusi kepada anak apa saja yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman penilaian treatment 3 yang berguna untuk mengukur sejauh mana kreativitas anak. Setelah kegiatan dilakukan guru menanamkan rasa bersyukur kepada anak. Berdasarkan hasil yang peneliti dapat dalam kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat kemampuan anak sudah dalam kategori mulai berkembang, dan juga sudah ada kategori berkembang sesuai harapan sedangkan kategori belum berkembang masih ada.

1) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh treatment yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah dengan melihat dan membimbing anak bermain pasir kinetik tema tanaman.

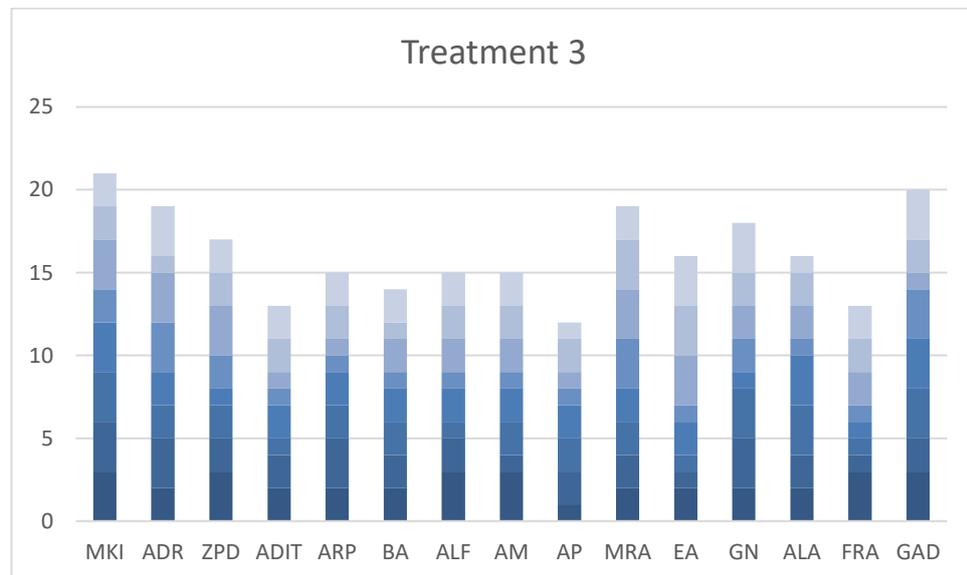
Berdasarkan gambaran treatment ini masih ada anak yang belum berkembang sebanyak 8 orang anak, anak mendapatkan kategori belum berkembang dikarenakan tidak sekolah pada saat penelitian, 7 orang anak mulai berkembang dan berkembang sesuai harapan belum ada, dan sudah terlihat bagaimana motorik halus anak dalam pelaksanaan bermain pasir kinetik. Adapun data observasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu
Treatment 3

No	Kode Anak	Item Pengamatan								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	3	3	3	3	2	3	2	2	21	BSH
2	ADR	2	3	2	2	3	3	1	3	19	MB
3	ZPD	3	2	2	1	2	3	2	2	17	MB
4	ADIT	2	2	1	2	1	1	2	2	13	BB
5	ARP	2	3	2	2	1	1	2	2	15	MB
6	BA	2	2	2	2	1	2	1	2	14	BB
7	ALF	3	2	1	2	1	2	2	2	15	MB
8	AM	3	1	2	2	1	2	2	2	15	MB
9	AP	1	2	2	2	1	1	2	1	13	BB
10	MRA	2	2	2	2	3	3	3	2	19	MB
11	EA	2	1	1	2	1	3	3	3	16	MB
12	GN	2	3	3	1	2	2	2	3	18	MB
13	ALA	2	2	3	3	1	2	2	1	16	MB
14	FRA	3	1	1	1	1	2	2	2	13	BB
15	GAD	3	2	3	3	3	1	2	3	20	MB
Total		35	31	31	30	24	31	30	32	244	
Rata-rata									16,26		

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 13 dengan rata-rata 16,26 pada tahap ini, adapun anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan adalah 1 orang anak, mulai berkembang adalah 10 orang anak, sedangkan dalam kategori belum berkembang 4 orang anak. Penjelasan lebih lanjut dari data di atas, kemampuan anak sudah ada yang meningkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.6
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu
Treatment 3



D. Pelaksanaan treatment 4

1) Perencanaan

Treatment keempat dilaksanakan pada tanggal 7 november 2019. Sebelum kegiatan dilakukan peneliti terlebih dahulu menyiapkan semua fasilitas yang dapat menunjang kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a) Dalam pelaksanaan treatment keempat peneliti langsung mengontrol kegiatan bermain pasir kinetik
- b) Pada treatment ini, pertama peneliti menjelaskan kegiatan bermain pasir kinetik
- c) Bentuk pelaksanaan treatment yang akan diberikan dengan bermain pasir kinetik
- d) Mempersiapkan bahan untuk bermain pasir kinetik
- e) Menyiapkan fasilitas yang menunjang dalam kegiatan seperti: tempat pelaksanaan kegiatan dan lembaran penilaian
- f) Menyiapkan RPPH.

2) Pelaksanaan

Setelah peneliti merumuskan perencanaan treatment kegiatan kemudian peneliti melaksanakan kegiatan keempat pada tanggal 17 desember 2021 yang bertempat Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

Pada treatment yang keempat ini materi yang diajarkan adalah pelaksanaan bermain pasir kinetik tema tanaman,sebelum memasuki kelas,anak-anak berbaris dihalaman dan melakukan senam serta anak membaca ikrar,membaca asma ul husna, senandung al quran dan setelah itu membaca doa berwudhu serta diiringi dengan membaca surat pendek.ketika didalam kelas sebelum pelajaran dimulai, guru terlebih dahulu mengecek kehadiran masing-masing anak dengan mengambil absen.

Sebelum memulai kegiatan bermain pasir kinetik peneliti bercakap-cakap mengenai tema tanaman dengan anak.setelah itu peneliti menjelaskan kegiatan, peneliti mengajak anak untuk melihat media apa saja yang akan dipakai untuk bermain pasir kinetik.

Setelah itu langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam bermain pasir kinetik yaitu:

- 1) Mempersiapkan kelas dengan melakukan pengaturan lingkungan maupun pengaturan posisi tempat duduk
- 2) Melakukan kegiatan apresepsi untuk mempersiapkan anak dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan
- 3) Setelah anak siap, guru mengenalkan pasir kinetik dan bentuk-bentuk yang akan dibuat sesuai imajinasi anak.

Langkah selanjutnya menyiapkan berbagai peralatan dan bahan sesuai dengan apa yang dimainkan, ada beberapa alat dan bahan yang disediakan seperti pasir, cetakan, skop, sendok, alas pasir, kedua adalah menyampaikan tata tertib dalam bermain pasir kinetik dengan aturannya kepada anak, ketiga adalah anak melaksanakan kegiatan pasir kinetik dan sebelum kegiatan dimulai terlebih dahulu anak mencoba doa. Setelah itu

peneliti mengakhiri kegiatan bermain pasir kinetik dengan berdiskusi kepada anak apa saja yang telah dibuat.

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengisian pedoman penilaian treatment 4 yang berguna untuk mengukur sejauh mana kemampuan anak. Setelah kegiatan dilakukan guru menanamkan rasa bersyukur kepada Allah SWT karena sudah diberikan tempat tinggal.

Berdasarkan hasil peneliti dapat dalam kegiatan awal sampai penutup, peneliti melihat kemampuan anak sudah dalam kategori berkembang sesuai harapan, mulai berkembang dan belum berkembang masih ada.

4) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan evaluasi tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar pengaruh treatment yang diberikan. Evaluasi berfungsi untuk mengukur dan menilai pengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Evaluasi yang peneliti berikan adalah dengan melihat dan membimbing anak bermain pasir kinetik tema tanaman.

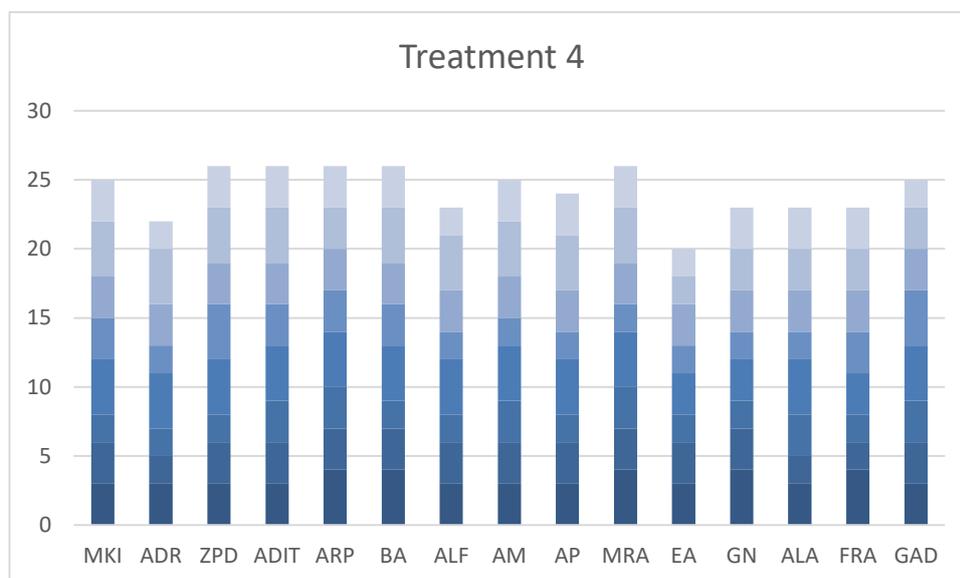
Tabel 4.7
Gambaran Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu
Treatment 4

No	Kode Anak	Item Pengamatan								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	3	3	2	4	3	3	4	3	25	BSH
2	ADR	3	2	2	4	2	3	4	2	22	BSH
3	ZPD	3	3	2	4	4	3	4	3	26	BSH
4	ADIT	3	3	3	4	3	3	4	3	26	BSH
5	ARP	4	3	3	4	3	3	3	3	26	BSH
6	BA	4	3	2	4	3	3	4	3	26	BSH
7	ALF	3	3	2	4	2	3	4	2	23	BSH
8	AM	3	3	3	4	2	3	4	3	25	BSH
9	AP	3	3	2	4	2	3	4	3	24	BSH
10	MRA	4	3	3	4	2	3	4	3	26	BSH
11	EA	3	3	2	3	2	3	2	2	20	MB
12	GN	4	3	2	3	2	3	3	3	23	BSH

13	ALA	3	2	3	4	2	3	3	3	23	BSH
14	FRA	4	2	2	3	3	3	3	3	23	BSH
15	GAD	3	3	3	4	4	3	3	2	25	BSH
TOTAL		50	42	36	57	39	45	54	42	363	
RATA-RATA										24,2	

Dari tabel diatas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi adalah 26 dan skor terendah adalah 20 dengan rata-rata 24,2. Pada tahap ini, anak mulai berkembang 1 orang anak, kategori berkembang sesuai harapan adalah 14 orang dan kategori berkembang sangat baik tidak ada. Penjelasan lebih lanjut dari data diatas, peningkatan motorik halus anak mulai meningkat. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari grafik dibawah ini:

Grafik 4.7
Hasil Kemampuan Motorik Halus
Anak Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu
Treatment 4



3) Deskriptif dan posttest.

Setelah semua kegiatan dilaksanakan, anak dievaluasi dengan metode evaluasi yang sama dengan treatment yang diberikan yaitu dengan memberikan kegiatan bermain pasir kinetik, tujuannya adalah melihat kemampuan peningkatan motorik halus anak. Data tersebut dijadikan pembandingan setelah diberikan kegiatan percobaan bermain pasir kinetik membandingkan rata-rata motorik halus anak dan setelah diberikan

kegiatan percobaan peningkatan bermain pasir kinetik berikut hasil data posttest.

Table Posttest4.8
Hasil Posttest Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu

No	Kode Anak	Item Pengamatan								Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	MKI	3	3	2	4	3	3	4	4	26	BSH
2	ADR	3	2	2	4	2	4	3	2	22	BSH
3	ZPD	3	3	2	4	4	4	4	4	28	BSB
4	ADIT	3	3	3	4	3	4	4	3	27	BSB
5	ARP	4	3	3	4	3	4	3	3	27	BSB
6	BA	4	3	2	4	3	4	4	4	28	BSB
7	ALF	3	3	2	4	2	3	4	4	25	BSH
8	AM	3	3	3	4	2	3	4	4	26	BSH
9	AP	3	3	2	4	2	4	4	3	25	BSH
10	MRA	4	3	3	4	2	4	4	3	27	BSB
11	EA	3	3	2	3	2	4	3	4	24	BSH
12	GN	4	3	2	3	2	3	3	4	24	BSH
13	ALA	3	2	3	4	2	3	3	3	23	BSH
14	FRA	4	2	2	3	3	4	3	3	24	BSH
15	GAD	3	3	3	4	4	3	3	4	27	BSB
TOTAL		50	42	36	54	39	54	43	52	383	
		RATA-RATA								25,53	

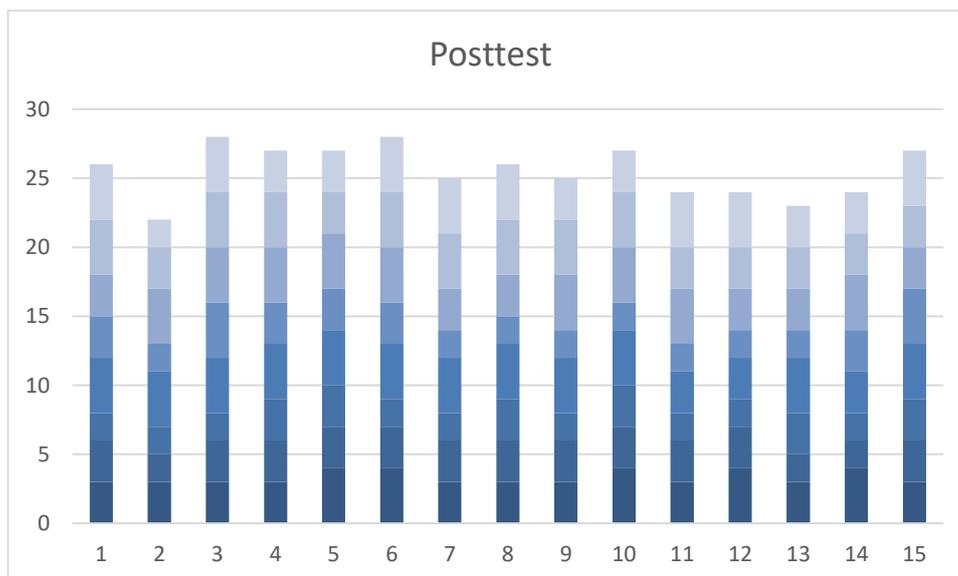
Berdasarkan tabel diatas diperoleh skor tertinggi adalah 28 dan skor terendah 22 dengan rata-rata 25,53. Anak yang memiliki kemampuan motorik halus yang belum berkembang sudah tidak ada, kategori mulai berkembang sudah tidak ada lagi, dan kategori berkembang sesuai harapan 9 orang anak, dan kategori berkembang sangat baik ada 6 orang anak. Dari data diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak di Tk Al Huda Bulan Sark Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar setelah dibeikan treatment dapat dikatakan meningkat.Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi dan posttest peningkatan motorik halus anak dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.9
Klasifikasi Skor Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu (Posttest)

No	Interval	Kategori	F	0%
1	26-32	BSB	6	40%
2	20-25	BSH	9	60%
3	14-19	MB	0	0%
4	8-13	BB	0	0%

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami bahwa pada data posttest ada 6 orang anak dengan persentase 40% yang peningkatan motorik halus nya anak pada kategori berkembang sangat baik, 9 orang anak dengan persentase 60 % yang kategori berkembang sesuai harapan, 0 orang anak dengan 0% yang kategori mulai berkembang dan belum berkembang dan belum berkembang sudah tidak ada lagi. Setelah hasil posttest didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil posttest tersebut. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat grafik dibawah ini:

Grafik 4.8
Hasil Kemampuan Motorik Halus Anak
Di Tk Al Huda Bulan Sarik JambakUlu
Posttest



Berdasarkan grafik diatas dapat terlihat jelas bahwa kemampuan motorik halus anak dalam kategori belum berkembang(BB) sudah tidak ada, sedangkan kategori mulai berkembang (MB) terdapat 5 orang anak, berkembang sesuai

haraoan (BSH) terdapat 4 orang anak dan berkembang sabgat baik 3 orang anak. Sebelumnya pre test skor rata-ratanya 8.41 setelah diberikan posttest skor rata-ratanya meningkat menjadi 14.08 tabel diatas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor motorik halus anak, setelah hasil pre-test dan post test kelompok eksperimen, untuk melihat peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam bermain pasir kinetik dapat dilihat hasil dari nilai pre-test, dan posttest pada bermain pasir kinetik, untuk peningkatan motorik halus dapat dilihat dari table sebagai berikut:

Table 4.10
Hasil Perolehan Nilai Pretest Dan Posttest

No	Kode Anak	Pretest	Posttest
1	MKI	13	26
2	ADR	11	22
3	ZPD	11	28
4	ADIT	12	27
5	ARP	13	27
6	BA	13	28
7	ALF	13	25
8	AM	13	26
9	AP	12	25
10	MRA	9	27
11	EA	12	24
12	GN	9	24
13	ALA	11	23
14	FRA	12	24
15	GAD	12	27
	JUMLAH	176	383
	RATA-RATA	11,73	25,53

B. Analisis Data

Setelah hasil pre test dan post test didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil pretest dan posttest tersebut. caranya dengan melakukan uji statistik deskriptif untuk melihat apakah dengan bermain pasir kinetik dengan peningkatan motorik halus anak yang diterapkan Di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan kategori

kemampuan motorik halus anak saat pretest dan posttest yang disajikan pada table berikut:

Table 4.11
Hasil Indikator Nilai Pre-Test,Dan Post-Test

No	Pretest				Jumlah	Posttest				Jumlah
	BB	MB	BSH	BSB		BB	MB	BSH	BSB	
1	7	8	0	0	15	0	0	10	5	15
2	8	7	0	0	15	0	2	13	0	15
3	13	2	0	0	15	0	9	6	0	15
4	4	11	0	0	15	0	0	3	12	15
5	13	2	0	0	15	0	8	5	2	15
6	6	9	0	0	15	0	0	6	9	15
7	7	8	0	0	15	0	0	7	8	15
8	6	9	0	0	15	0	1	6	8	15

Berdasarkan tabel 4.11 diatas dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak dari pretest ,dan pretest dan post tes meningkat. Adapun nilai rata-rata pre test 11,73 dengan kategori belum berkembang dan posttest dengan rata-rata 25,53 dengan kategori berkembang sesuai harapan. Pada nilai pre test terdapat pada indikator 1(anak mampu meremas pasir kinetik dengan cara menggunakan jari- jemari anak) terdapat 7 orang anak dalam kategori belum berkembang dan terdapat 8 orang anak yang masih berkembang, indikator 2(anak mampu meremas pasir kinetik dengan kuat menggunakan telapak tangan)terdapat 8 orang anak dalam kategori belum berkembang,dan 7 orang anak dalam kategori mulai berkembang ,indikator 3 (anak dapat membentuk pasir kinetik dengan rapi tanpa pecah)terdapat 13 orang anak dalam kategori belum berkembang , dan terdapat 2 orang anak dalam kategori mulai berkembang, indkator 4 (anak dapat membentuk pasir kinetik dengan menggunakan kedua tangan) terdapat 4 orang anak dalam kategori belum berkembang dan 11 orang anak dalam kategori mulai berkembang ,indikator 5(anak dapat menggunakan jari-jemarinya untuk menekan ketika mencetak)terdapat 13 orang anak dalam kategori belum berkembang dan 2 orang anak dalam kategori mulai berkembang.

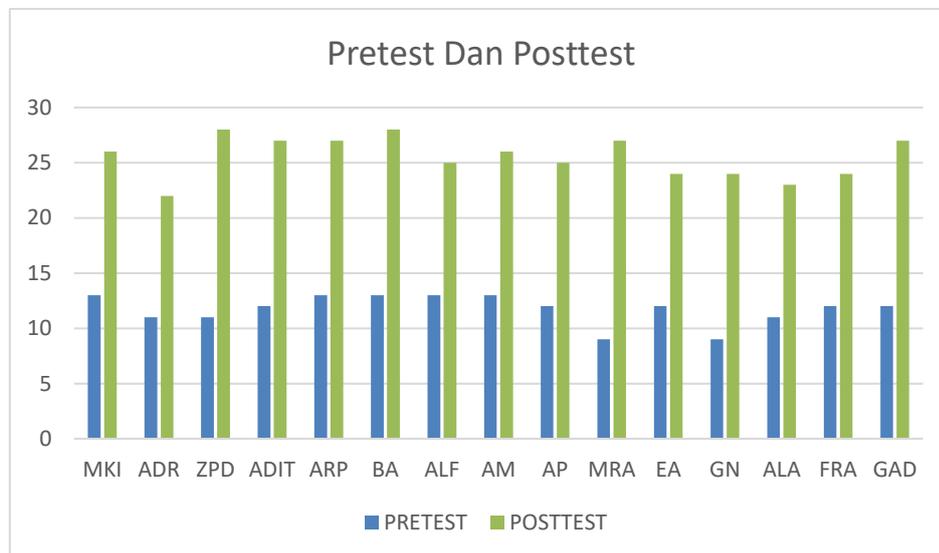
Indikator 6(anak dapat mengisi alat cetak hingga penuh dan padat)terdapat 6 orang anak dalam kategori belum berkembang,dan 9 orang anak dalam kategori mulai berkembang.indikator 7 (anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan

kanannya)terdapat 7 orang anak dalam kategori belum berkembang dan 8 orang anak dalam kategori mulai berkembang.indikator 8(anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan tangan kirinya)terdapat 6 orang anak dalam kategori belum berkembang,dan 9 orang anak dalam kategori mulai berkembang.

Pada nilai post-test terdapat pada indikator 1(anak mampu meremas pasir kinetik dengan cara menggunakan jari-jemari anak) terdapat 10 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 5 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik. Indikator 2(anak mampu meremas pasir kinetik dengan kuat menggunakan telapak tangan)terdapat 2 orang anak dalam kategori mulai berkembang,terdapat 13 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan belum ada anak yang dalam kategori berkembang sangat baik. Indikator 3(anak dapat membentuk pasir kinetik dengan rapi tanpa pecah) terdapat 9 orang anak dalam kategori mulai berkembang,6 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan,dan belum ada dalam kategori berkembang sangat baik.

Indikator 4 (anak dapat membentuk pasir kinetik dengan menggunakan kedua tangan)terdapat 3 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 12 orang anak terdapat dalam kategori berkembang sangat baik.indikator 5 (anak dapat menggunakan jari-jarinya untuk menekan ketika mencetak) terdapat 8 orang anak dalam kategori mulai berkembang, 5 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan,dan 3 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik.indikator 6(anak dapat mengisi alat cetak hingga penuh dan padat)terdapat 6 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan dan 9 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik.indikator 7 (anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan tangan kanannya)terdapat 7 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik.indikator 8 (anak mampu menggenggam pasir kinetik dengan tangan kirinya) terdapat 1 orang anak dalam kategori mulai berkembang,6 orang anak dalam kategori berkembang sesuai harapan, dan 8 orang anak dalam kategori berkembang sangat baik.

Grafik 4.11
Perbandingan Data Pretest Dan Post Test



Berdasarkan grafik 13 diatas, terlihat jelas bahwa mengalami peningkatan terhadap kemampuan motorik halus anak. sebelum diberikan treatment skor rata-ratanya yaitu 11,73 setelah diberikan treatment skor rata-rata meningkat menjadi 25,53 tabel diatas menggambarkan bahwa semua anak mengalami kenaikan skor terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak.

4. Pengujian Hipotesis

Untuk melihat signifikan atau tidaknya pengaruh bermain pasir kinetik terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan analisis statistic uji beda (uji- t) dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Nilai Hipotesis

No	Kode Anak	Pre-Test		Post-Test		Selisih (D)	D ²
		Skor	Kategori	Skor	Kategori		
1	MKI	13	BB	26	BSB	13	169
2	ADR	11	BB	22	BSH	11	121

3	ZPD	11	BB	28	BSB	17	289
4	ADIT	12	BB	27	BSB	15	225
5	ARP	13	BB	27	BSB	14	576
6	BA	13	BB	28	BSB	15	225
7	ALF	13	BB	25	BSH	12	144
8	AM	13	BB	26	BSB	13	169
9	AP	12	BB	25	BSH	13	169
10	MRA	9	BB	27	BSB	18	324
11	EA	12	BB	24	BSH	12	144
12	GN	9	BB	24	BSH	15	225
13	ALA	11	BB	23	BSH	12	144
14	FRA	12	BB	24	BSH	12	144
15	GAD	12	BB	27	BSB	15	225
Jumlah		176		383		207	3.293
Rata-Rata		11,73		25,53		13,8	219,53

Dari tabel di atas, dapat dilihat perbedaan skor antara prestes dan psottes setelah di perlakukan masing-masing skor meningkat.

- a. Mencari mean dari difference (M_D)

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{207}{15} = 13,8$$

- b. Mencari deviasi standar dari difference

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{3.293}{15} - \left(\frac{207}{15}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{219,53 - (13,8)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{219,53 - 209,09}$$

$$SD_D = \sqrt{10,44}$$

$$SD_D = 3,23$$

- c. Mencari standar error dari mean of difference (SE_{MD})

$$SE_{MD} = \frac{3,23}{\sqrt{15-1}} = \frac{3,23}{\sqrt{14}} = \frac{3,23}{3,74} = 0,86$$

- d. Merumuskan harga (t_0)

$$(t_0) = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{13,8}{0,86} = 16,04$$

Langkah berikutnya adalah memberikan interpretasi terhadap t_0 , dengan terlebih dahulu memperhitungkan df dan dbnya, $df = n - 1 = 15 - 1 = 14$, membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dengan perhitungan $t_0 = 16,04$ dan besar “t” yang tercantum pada taraf dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t yaitu $0,86$ ($16,04 > 0,86$) ini berarti bahwa bermain pasir kinetik dapat diterapkan untuk peningkatan motorik halus anak usia dini pada taraf signifikansi 1%. Maka hipotesis nihil yang diajukan ditolak, ini berarti bahwa ada perbedaan skor peningkatan motorik halus anak antara sebelum dan sesudah kegiatan bermain pasir kinetik. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest pada kelompok sampel. Maka hipotesis alternative (H_a) diterima dan dipotesis nihil (H_0) ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh bermain pasir kinetik terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini, dan metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

5. Data N-Gain ter normalisasi

Untuk menjawab rumus masalah dalam penelitian ini, skor hasil kemampuan peningkatan motorik halus anak diklasifikasikan dengan cara menghitung N-Gain ternormalisasi, berikut ini adalah penjelasan

Tabel4.13

Hasil N-Gain

No	Pretest	Posttest	Rumus N-Gain
1	13	26	$\frac{26-13}{32-13}=0,68$
2	18	22	$\frac{22-18}{32-18}=0,28$
3	11	28	$\frac{28-11}{32-11}=0,80$
4	12	27	$\frac{27-12}{32-12}=0,75$
5	13	27	$\frac{27-13}{32-13}=0,73$
6	13	28	$\frac{28-13}{32-13}=0,78$
7	13	25	$\frac{25-13}{32-13}=0,63$
8	13	26	$\frac{26-13}{32-13}=0,68$

9	12	25	$\frac{25-12}{32-12}=0,65$
10	9	27	$\frac{27-9}{32-9}=0,78$
11	12	24	$\frac{24-12}{32-12}=0,6$
12	9	24	$\frac{24-9}{32-9}=0,65$
13	11	23	$\frac{23-11}{32-11}=0,57$
14	12	24	$\frac{24-12}{32-12}=0,6$
15	12	27	$\frac{27-12}{32-12}=0,75$
Rata – rata	11,73	25,53	9,93:15
N-Gain	0,66		

Catatan :Skor Ideal adalah :32

Dari tabel diatas terlihat bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak dari hasil pretest dan post test.dapat dilakukan dengan uji N-Gain yaitu dengan rumus :

$$\text{N-GAIN} = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maksimal} - \text{skor pretest}} \text{ maka jumlah}$$

Sesuai dengan tabel diatas terdapat jumlah dari hasil N-Gain dari 15 orang anak yaitu 0,66 dan untuk mengetahui nilai N-Gainnya maka jumlah dibagi dengan banyak anak dengan rumus:

$$\frac{\text{jumlah}}{\text{banyak anak}} \text{ yaitu } \frac{9,93}{15} = 0,66$$

Untuk mengetahui kategorinya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.14
Klasifikasi Skor N-Gain Ternormalisasi

Kategori	Kriteria
Rendah	$G \leq 0,3$
Sedang	$0,3 < G \leq 0,7$
Tinggi	$0,7 < G \leq 1,00\%$

(sumber ,Ahmad dalam Rahmawati,(2016:2)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa N-Gain ternormalisasi berada pada kategori berada pada kategori tinggi karena N-Gain yang diperoleh adalah berjumlah 0,66 hal ini menunjukkan bahwa perolehan hasil belajar anak setelah mendapatkan pembelajaran dengan bermain pasir kinetik untuk kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan dengan kategori berkembang sangat baik.

B. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hipotesis alternatif (H_a) diterima karena t_0 lebih besar t_t hasil antara *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa skor kemampuan motorik halus di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar meningkat setelah melakukan treatment dengan bermain pasir kinetik. Hal ini bias dilihat dari hasil *pretest* yang peneliti lakukan yaitu nilai *posttest* dengan rata-rata 25,53 serta dengan membandingkan nilai “ t ” yang peneliti peroleh ($t_0 = 16,04$) dan besarnya “ t ” yang tercantum pada t_t yaitu 0,86 ($16,04 > 0,86$) ini berarti bahwa bermain pasir kinetik dapat diterapkan untuk peningkatan motorik halus anak usia dini pada taraf signifikansi 1% peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa bermain pasir kinetik dapat diterapkan untuk peningkatan motorik halus anak usia dini.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh (Nurhidayah, 2018) Bermain pasir kinetik berpengaruh untuk melatih kemampuan motorik halus, imajinasi, serta sensorik dan motorik anak pada saat anak melakukan tekanan jari-jarinya.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa bermain pasir kinetik dengan penjelasan, sesuai tema dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal ini terlihat bahwa pada saat melakukan *pretest* kemampuan motorik halus anak berada pada kategori belum berkembang sebanyak 15 orang anak, saat melakukan *post-test* kemampuan motorik halus anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 15 orang. Bermain pasir kinetik dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus anak dikarenakan dalam pelaksanaan bermain pasir kinetik anak dapat mencetak, dan menjelaskan bentuk-bentuk yang dibuat. Hal ini sesuai dengan kisi-kisi instrument yaitu anak mampu menggunakan pasir kinetik dengan kuat menggunakan telapak tangan.

Kemampuan motorik halus pada anak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru menggunakan bermain pasir kinetik sebagai penunjang pembelajaran Musfiroh(2008:1) mengatakan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan atas dasar satu kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Kegiatan tersebut dilakukan secara suka rela,tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar .Sedangkan menurut Anissa dkk (2018:4) pasir kinetik adalah campuran pasir dengan bahan sintesis yang menghasilkan pasir dengan tekstur lebih lembut dari pasir pantai,tidak berantakan dan hanya menempel pada pasir kinetik itu sendiri, dengan pasir kinetik ini anak bias membuat,berbagai bentuk binatang,buah makanan ,kendaraan,geometri dan sebagainya.Jika bermain pasir kinetik adalah,kegiatan yang dilakukan anak dalam membuat berbagai bentuk binatang,buah makanan ,kendaraan,geometri dan sebagainya dengan menggunakan pasir kinetik dan dilakukan secara suka rela,tanpa paksaan atau tekanan dari pihak lain.

Berdasarkan pendapat diatas,terlihat bahwa bermain pasir kinetik bagus dalam pendidikan,terutama pendidikan anak usia dini.bermain pasir kinetik dapat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran oleh guru atau pendidik. Dengan bermain pasir kinetik memudahkan anak untuk memahami pembelajaran dan guru / pendidik juga langsung bias menggali potensi kemampuan anak dalam mengerjakan sesuatu.bermain pasir kinetik merupakan salah satu metode dalam pembelajaran anak usia dini yang dapat memberikan dampak positif kepada anak salah satunya untuk berkeaktifitas dalam kemampuan motorik halusny.

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian data analisis data yang telah dilakukan pengaruh bermain pasir kinetik terhadap peningkatan motorik halus anak di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dapat disimpulkan bahwa dari hasil perbandingan pretest dan posttest sebesar 11,73 meningkat sebesar 25,53, membandingkannya besarnya t yang kita peroleh ($t_0 = 16,04$ dan besarnya " t " lebih besar dari pada t_0 yaitu: $16,04 > 0,86$ karena t_0 lebih besar dari pada t_t maka hipotesis alternative (H_a) diterima. ini berarti kegiatan bermain pasir kinetik dapat berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan motorik halus anak di TK Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar. Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain pasir kinetik dapat mempengaruhi peningkatan motorik halus anak usia dini dan metode ini dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

B. IMPLIKASI

Penelitian ini berimplikasi terhadap peningkatan motorik halus pada anak, khususnya dalam bermain pasir kinetik untuk peningkatan motorik halus anak di Tk Al Huda diharapkan untuk disekolah metode ini dapat digunakan untuk proses pembelajaran pada anak didik di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar.

C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Tk Al Huda Bulan Sarik Jambak Ulu Nagari Sungai Jambu Kecamatan Pariangan Kabupaten Tanah Datar dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan motorik halus anak melalui bermain pasir kinetik, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah diharapkan lebih peduli dalam memberikan motivasi dan arahan kepada guru agar metode yang digunakan lebih menunjang untuk pembelajaran anak dalam aspek peningkatan motorik halus anak.
2. Bagi Guru, di TK guru bias menggunakan bermain pasir kinetik untuk meningkatkan motorik halus anak dengan metode yang sangat menarik dan efektif bagi anak.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variable motorik halus pada anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk menuntaskan setiap permasalahan motorik halus pada anak. bagi peneliti selanjutnya juga menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan optimal bagi anak terutama dalam motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Zulkifli, & Risma, D. (2018). *The Effect Of Kinetic Sand On Fine Motor Skills Of Children Aged 4-5 Years At Tk Riadhussolihin Rambah Subdistrict Rokan Hulu District*. Jom Fkip Volume, 5(1), 1–14.
- Anissa, Zulkifli dan Devi Risma (2018) *Pengaruh Kinetic Sand terhadap keterampilan motorik halus anak*. Jakarta .
- Annisah, S., Jatmikowati, Tri Endang, & Rachman, Angraeny Unedia. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Bermain Pasir Pada Anak Kelompok B2 Siti Annisah, Tri Endang Jatmikowati, Angraeny Unedia Rachman Universitas Muhammadiyah Jember*.
- Asmah, Mulyono Abdurrahman. (2012) *Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 124. 29 Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 7 9–80. 30 Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana, 2011), 164.20
- Aziz, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Anggani Sudono,(2012) 115 *Sumber Belajar dan alat permainan*. Jakarta .Grasindo
- Arikunto, S.(2013):147. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amalia, I. A. (2016). *Aspek Perkembangan Motorik dan Hubungannya Dengan Aspek Fisik dan Intelektual Anak*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak: Jurnal Pendidikan Anak, 1–12.
- Basri, R. (2003). *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Menarik Garis Dalam Pola di Taman Kanak-Kanak Harapan Bunda*. Jurnal Pesona PAUD, 1(1), 1–10. Conseulo G. Sevilla. 1993. Pengantar Metode Penelitian, Terj. Alimuddin, Judul Asli “An Introduction To Research Methods, Jakarta: Universitas Indonesia
- Dimiyati, J., 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Halwa, E., & Elisabeth, C. (2014). *Pengaruh Kegiatan bermain pasir Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A di TK Pejajaran*. Jurnal PAUD Teratai, 3(1).

- Hanafi, A., Halim. 2015. *Metodologi Penelitian Kependidikan*, Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hidayati, V. R., Wulandari, N. P., Mauliyda, M. A., Erfan, M., & Rosyidah, A. N. K. (2020). *Literasi Matematika Calon Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah PISA Konten Shape & Space*. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 3(3), 1–10.
- Hurlock, E. B. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Indraswari, L. *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak Kanak Pembina Agam*, 1 (1):1-13.
- Janice J. Beaty, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2008), 236. 17 Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 104–105.
- Juli, Maini Sitepu Dan Nurul Huda. (2016) *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus anak melalui teknik mozaik di Raudatul Adhfal Nurul Huda Kecamatan Sunggul Kabupaten Deli Serdang* *Jurnal Umsu.Ac.id* Vol,8.
- Nene, Rufaída. 2013. Yang berjudul: *Tahapan Penerapan bermain pasir untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Yunion Surabaya*
- Kasiram, M. 2010. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: UIN Maliki Press.
- Lindawati. (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah*. *Jurnal Health Quality*, 4(1).
- Marliza. (2012). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuat Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*. *jurnal pesona PAUD*, 1 (1)
- Noor, J. 2011. *Metodologi Penelitian*, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah, Jakarta: Kencana.
- Nurhidayah, 2018. *Permainan pasir kinetik untuk mengatasi permasalahan ketergantungan gadget pada anak usia sekolah dasar* *jurnal STIKES Ganesha Husada Kediri* Vol 2. (No.2)
- Nurti, Winda. 2013 *Peningkatan Kreativitas Menggambar Dengan Menggunakan Media Pasir*. *Skripsi Universitas Bengkulu*.

- Ruth.(2017,Juni 26)*Manfaat Kinetik Sand yang sedang bermain booming*.<https://www.blibli.com/friends/blog/manfaat-kinetic-sand/>.
- Santrock, J., W 2007, *Perkembangan Anak*, edisi kesebelas.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sumantri ,2005 :145 *Pengembangan Keterampilan Motorik Halus anak usia dini*. Jakarta. Dinas Pendidikan
- Sudijono, A. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Susanto,Ahmad.2011.*Perkembangan Anak Usia Dini,Pengantar Dalam Berbagai Aspknnya*.Jakarta:Kencana Prenada Media Group.
- Udin, T. (2016). *Mengenal Anak Usia Dini Melalui Pertumbuhan Perkembangan dan Karakteristiknya*. AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak, 1–21.
- Woolfolk, A. E., & Nicolich, L. M. (2004). *Cara Mengembangkan Kepribadian dan Kecerdasan Anak-anak* (Psikologi Pembelajaran II). Jakarta: Inisiasi Press.
- Yulianty, Rani, 2012 .*Teknik yang Meningkatkan Kecerdasan Anak Modern & Tradisional*.Jakarta: Naga Swaday

